

**PENGARUH PENERAPAN METODE TILAWATI TERHADAP
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA KELAS III
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2
KOTAWARINGIN BARAT**



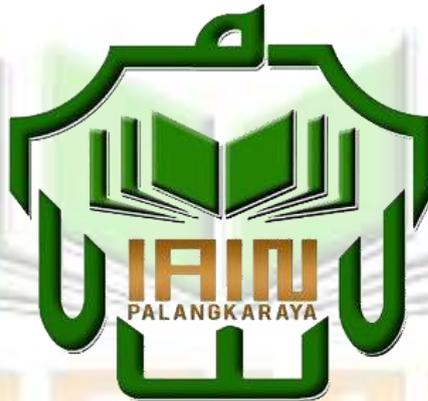
**OLEH:
NOFIATUN ARISKA**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
TAHUN 2018 M /1440 H**

**PENGARUH PENERAPAN METODE TILAWATI TERHADAP
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA KELAS III
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2
KOTAWARINGIN BARAT**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
Nofiatun Ariska
NIM.130 1111 740

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TAHUN 2018 M /1440 H**

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nofiatun Ariska

NIM : 1301111740

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

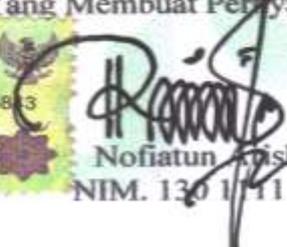
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul :” Pengaruh Penerapan Metode Tilawati Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kotawaringin Barat ”, adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, 22 Oktober 2018

Yang Membuat Pernyataan,




Nofiatun Ariska
NIM. 1301111740

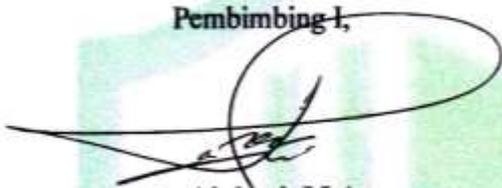
PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pengaruh Penerapan Metode Tilawati Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kotawaringin Barat
Nama : Nofiatun Ariska
Nim : 1301111740
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Strata Satu (S.1)

Palangka Raya, 22 Oktober 2018

Menyetujui,

Pembimbing I,



Ajahari, M.Ag

NIP. 19710302 199803 1 004

Pembimbing II,



Drs. Rofi'I, M.Ag

NIP. 19660705 199403 1 010

Mengetahui,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dra. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd

NIP. 19671003 199303 2 001

Ketua Jurusan Tarbiyah,



Jasiah, M.Pd

NIP. 19680912 199803 2 002

NOTA DINAS

Hal: **Mohon Diujikan/
Munaqasah Skripsi
Saudari Nofiatun Ariska**

Palangka Raya, 22 Oktober 2018

Kepada
Yth. **Ketua Jurusan Tarbiyah
FTIK IAIN Palangka Raya**

di-
Palangka Raya

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : **Nofiatun Ariska**
NIM : **1301111740**
Judul : **Pengaruh Penerapan Metode Tilawati Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kotawaringin Barat**

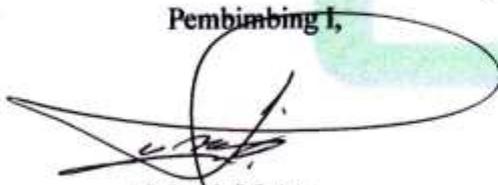
Sudah dapat diuji untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Mengetahui,

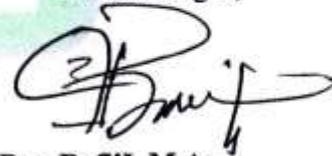
Pembimbing I,



Ajahari, M.Ag

NIP. 19710302 199803 1 004

Pembimbing II,



Drs. Rofi'L, M.Ag

NIP. 19660705 199403 1 010

PENGESAHAN SKRIPSI

JUDUL : PENGARUH PENERAPAN METODE TILAWATI
TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA AL-
QUR'AN SISWA KELAS III MADRASAH
IBTIDAIYAH NEGERI 2 KOTAWARINGIN BARAT

NAMA : NOFIATUN ARISKA

NIM : 1301111740

FAKULTAS : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

JURUSAN : TARBIYAH

PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Telah diujikan dalam Sidang/Munaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Negeri (IAIN) Palangka Raya pada:

Hari : Jum'at

Tanggal : 02 November 2018 M/ 24 Shafar 1440 H

TIM PENGUJI:

1. Drs. Asmail Azmv, M.Fil.I
(Ketua Sidang/Penguji)
2. Gito Supriadi, M.Pd
(Penguja Utama)
3. Ajahari, M.Ag
(Penguji)
4. Drs. Rofi'l, M.Ag
(Sekretaris/Penguji)



Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Palangka Raya



Drs. Fahmi, M.Pd.
NIP. 196105201999031003

**PENGARUH PENERAPAN METODE TILAWATI TERHADAP
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA KELAS III MADRASAH
IBTIDAIYAH NEGERI 2 KOTAWARINGIN BARAT**

ABSTRAK

Penelitian ini bertolak dari metode *tilawati* yang jarang diterapkan di daerah Kotawaringin Barat dan metode *tilawati* kurang lebih baru satu tahun di terapkan di MIN 2 Kotawaringin Barat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Penerapan metode *tilawati* di kelas III MIN 2 Kotawaringin Barat 2) Mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas III di MIN 2 Kotawaringin Barat 3) Mengetahui pengaruh penerapan metode *tilawati* terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas III MIN 2 Kotawaringin Barat.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi dan sampel data dalam penelitian ini adalah 41 orang siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, dokumentasi dan observasi. Instrumen penelitian adalah observasi dan tes. Teknik pengolahan data pada yang digunakan dalam penelitian ini adalah editing, coding, dan tabulating. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data statistik sederhana yang berupa analisis regresi.

Hasil dari penelitian ini adalah 1) Penerapan metode *tilawati* di kelas III di MIN 2 Kotawaringin Barat selalu dilakukan oleh guru terbukti dengan skor rata-rata 2,66% 2) Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas III di MIN 2 Kotawaringin Barat sangat baik dapat diketahui dengan rata-rata nilai 94,26% 3) Terdapat pengaruh yang signifikan penerapan metode *tilawati* terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas III di MIN 2 Kotawaringin Barat. Terbukti dengan adanya F_{hitung} sebesar 8,04 lebih besar dari F_{tabel} pada taraf signifikan 0,05 sebesar 4,09. Dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak.

Kata Kunci: Penerapan Metode *Tilawati*, Kemampuan Membaca Al-Qur'an

THE EFFECT OF APPLICATION OF TILAWATI METHOD TO THE ABILITY TO READ AL-QUR'AN CLASS III MADRASAH STUDENTS STATE 2 KOTAWARINGIN BARAT

ABSTRACT

This research is based on the *tilawati* Method which is rarely applied in the Kotawaringin Barat area and the one-year *tilawati* method is applied in the Kotawaringin Barat MIN 2.

This study aims to find out: 1) Application of *tilawati* method in class III MIN 2 Kotawaringin Barat 2) Knowing the ability to read Al-Qur'an class III students at MIN 2 Kotawaringin Barat 3) Knowing the effect of applying the method of judging the ability to read the Qur'an class III students MIN 2 Kotawaringin Barat.

This study uses quantitative methods. Population and sample data in this study were 41 students. Data collection techniques used in this study are tests, documentation and observation. The research instrument is observation and test. Data processing techniques used in this study are editing, coding, and tabulating. Data analysis techniques used in this study are simple statistical data in the form of regression analysis.

The results of this study were 1). The application of the *tilawati* method in class III at MIN 2 Kotawaringin Barat is always done by the teacher as evidenced by the average score of 2.66% 2) Al-Qur'an reading ability of third grade students at MIN 2 Kotawaringin Barat is very good known with an average value of 94.26% 3) There is a significant influence on the application of the *tilawati* method to the ability to read Al-Qur'an in class III students at MIN 2 Kotawaringin Barat. Evidenced by the existence of F_{count} of 8.04 greater than F_{table} at a significant level of 0.05 of 4.09. Thus H_a is accepted and H_0 is rejected.

Keywords: Application of Tilawati Method, Ability to Read Al-Qur'an

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT, karena rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: “**Pengaruh Penerapan Metode Tilawati Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas III MIN 2 Kotawaringin Barat**”.

Skripsi ini disusun sebagai kewajiban mahasiswa dalam tugas akhir, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

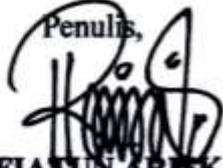
1. Bapak Dr. Ibnu Elmi As Pelu, SH. MH, Rektor Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya yang telah menerima saya sebagai mahasiswa IAIN Palangka Raya.
2. Bapak Drs. Fahmi, M.Pd, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Palangka Raya yang telah memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian.
3. Ibu Dra. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd, Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya yang telah membantu dalam proses persetujuan munaqasah skripsi.
4. Ibu Jasiyah, M.Pd, Ketua Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya yang telah menyetujui judul penelitian dan penetapan pembimbing.

5. Bapak Drs. Asmail Azmy, M.Fil.I, ketua program studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palangka Raya yang telah menyeleksi judul penelitian.
6. Ibu Dr. Hj. Hamdanah, M.Ag, dosen Penasehat Akademik (PA) yang selama ini selalu membimbing, menasehati, memotivasi dan mengarahkan selama proses studi.
7. Bapak Ajahari, M.Ag pembimbing I yang selama ini selalu memberikan motivasi dan juga bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, sehingga skripsi ini terselesaikan.
8. Bapak Drs. Rofi'I, M.Ag pembimbing II yang selama ini bersedia meluangkan waktunya dan memberikan bimbingan sehingga skripsi ini terselesaikan.
9. Seluruh dosen Jurusan Tarbiyah khususnya Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah berbagi ilmu, dan memberikan pembelajaran selama proses studi.
10. Bapak Mulyono, Plh Kepala Kantor Kementerian Agama Kotawaringin Barat yang telah memberikan surat rekomendasi untuk melakukan penelitian.
11. Ibu Saniah, S.Ag, Kepala MIN 2 Kotawaringin Barat yang telah membantu memberikan informasi, dan pengetahuan yang terkait tentang penelitian.
12. Bapak M. Makhrus, S.Pd.I Selaku Ketua Cabang Tilawati Kotawaringin Barat yang telah banyak membantu selama proses penelitian sampai selesai, memberikan informasi, dan pengetahuan yang terkait tentang penelitian
13. Dewan guru serta staf TU MIN 2 Kotawaringin Barat yang telah memfasilitasi dan meluangkan waktunya untuk penulis dalam mencari dan menghimpun data yang diperlukan selama penelitian.
14. Teman-teman seperjuangan PAI angkatan 2013 yang selalu memberikan semangat dan motivasi bagi penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhir kata, mudah-mudahan penyusunan skripsi ini bermanfaat dan menambah khazanah. Semoga Allah SWT senantiasa meridhai dan merahmati segala usaha kita semua. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Palangka Raya, 22 Oktober 2018

Penulis,

NOFIATUN ARESKA
NIM. 130 1111 40

MOTTO

لَا تُحَرِّكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ ۖ ۱٦ إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ
وَقُرْءَانَهُ ۗ ۱٧ فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْءَانَهُ ۗ ۱٨

Artinya: "Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al Quran karena hendak cepat-cepat (menguasainya). Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu".
Q.S Al-Qiyamah : 16-18 (Departemen Agama RI, 2005:880)



PERSEMBAHAN

“Yang utama dari segalanya sembah serta syukur kepada Allah SWT, atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW”. Saya persembahkan skripsi saya ini kepada orang-orang yang sangat saya sayangi dan cintai sehingga tercipta motivasi dari dalam diri saya untuk tetap semangat dalam menyelesaikan kuliah serta skripsi ini sebagai tugas akhir

1. Untuk bapak tercinta Jati Nursim dan Mama tersayang Sudarmiati, terima kasih telah memberikan dukungan moril maupun materi serta doa yang tiada henti untuk kesuksesan saya.
2. Untuk adikku tersayang Muhammad Sukma Yudha terima kasih telah memberiku semangat, selalu menghibur, memberikan motivasi dan dukungan yang begitu besar atas skripsi ini.
3. Untuk teman-teman ku yang baik hatinya (Muhib, Ni'am, Firman, Melly, Mety, Pina, Renita, Husna, Mini, Ayu, Resky dan Laila), terima kasih banyak untuk beberapa tahun ini bersama dalam perjuangan kita menuntut ilmu di kampus ini semoga kita semua menjadi orang yang sukses.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi yang dipakai dalam pedoman penulisan skripsi ini adalah berdasarkan Surat Keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tanggal 22 Januari 1988.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	A	A
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Tsa	Ts	Tsa
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa'	H	Ha
خ	Kha'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	Dzal
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye

ص	Shad	Sh	Shad
ض	Dad	Dh	De
ط	Tha	Th	Te
ظ	Zh	Zh	Zet
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Ghain	Gh	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	ye

DAFTAR ISI

PERNYATAAN ORISINALITAS	i
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
NOTA DINAS	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
MOTTO	x
PERSEMBAHAN	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Hasil Penelitian yang Relevan	6
C. Identifikasi Masalah	7
D. Batasan Masalah	8
E. Rumusan Masalah	8
F. Tujuan Penelitian	9
G. Manfaat Penelitian	9
H. Definisi Operasional.....	10
I. Sistematika Penulisan	11
BAB II KAJIAN TEORITIK	
A. Deskripsi Teoritik.....	13
1. Pengertian Pengaruh.....	13
2. Pengertian Penerapan	13
3. Metode Tilawati	14
a. Pengertian Metode Tilawati	14
b. Pengelolaan Metode Tilawati.....	16
c. Struktur Pembelajaran Metode Tilawati	25

d. Kelebihan dan Kekurangan Metode Tilawati	26
4. Kemampuan Membaca Al-Qur'an.....	27
a. Hukum-hukum Nun Mati dan Tanwin.....	29
b. Qolqolah.....	36
c. Madd Thobi'I	38
d. Waqof.....	39
B. Konsep dan Pengukuran.....	43
1. Kerangka Konseptual	43
2. Pengukuran.....	44
C. Hipotesis.....	50

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian	51
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	51
C. Populasi dan Sampel	52
D. Teknik Pengumpulan Data.....	52
E. Instrumen Penelitian	54
F. Teknik Pengolahan Data	55
G. Teknik Analisis Data	56

BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PENGUJIAN HIPOTESIS

A. Deskripsi Hasil Gambaran Umum Lokasi Penelitian	59
1. Sejarah Singkat MIN 2 Kotawaringin Barat	59
2. Visi dan Misi Sekolah	60
3. Keadaan Guru MIN 2 Kotawaringin Barat	61
4. Keadaan Siswa MIN 2 Kotawaringin Barat.....	63
B. Deskripsi Hasil Penelitian dan Uji Hipotesis	67
1. Penerapan Metode Tilawati di kelas III MIN 2 Kotawaringin Barat	67
2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas III di MIN 2 Kotawaringin Barat	69
3. Pengaruh Penerapan Metode Tilawati Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas III MIN 2 Kotawaringin Barat	79

BAB V PEMBAHASAN HASIL

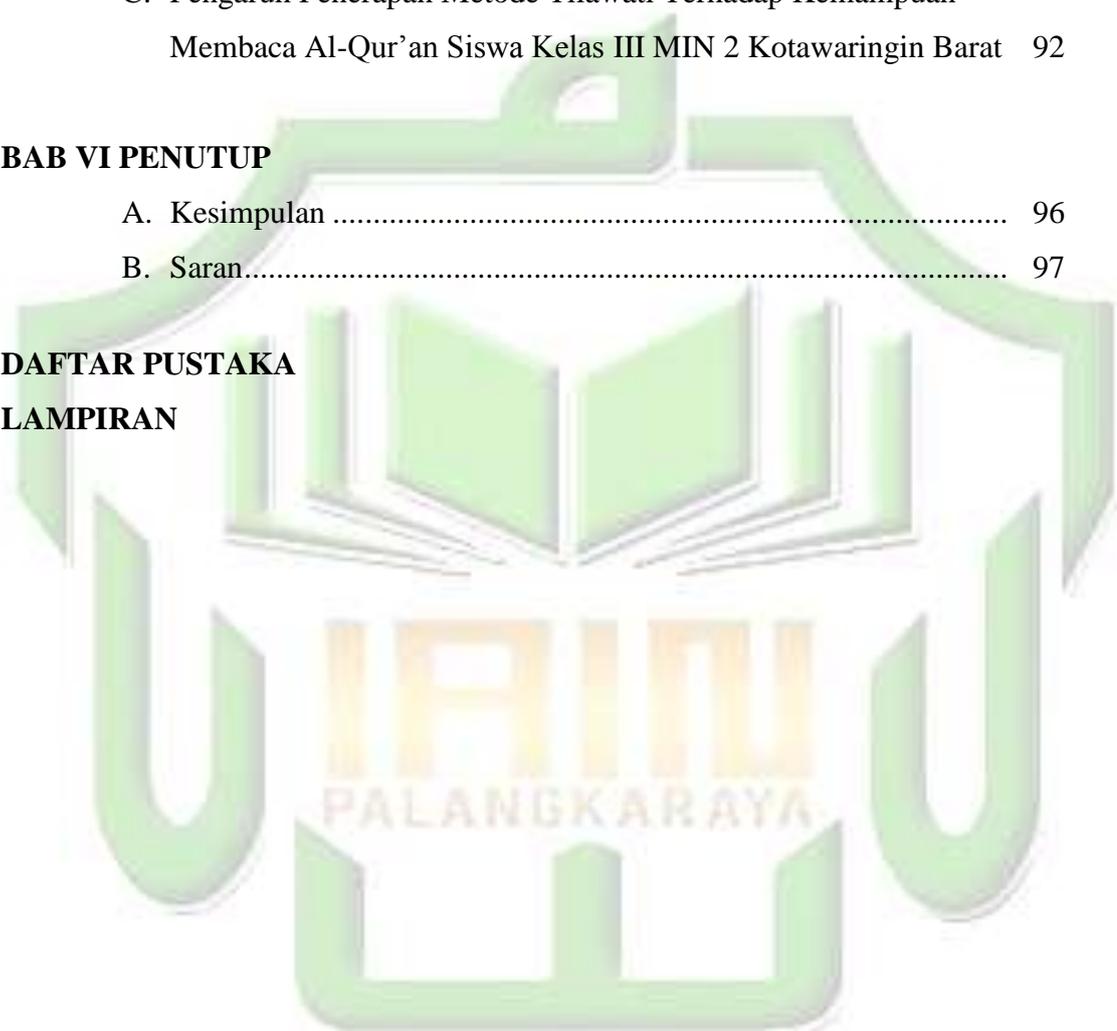
A. Penerapan Metode Tilawati di kelas III MIN 2 Kotawaringin Barat	85
B. Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas III di MIN 2 Kotawaringin Barat	87
C. Pengaruh Penerapan Metode Tilawati Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas III MIN 2 Kotawaringin Barat	92

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	96
B. Saran.....	97

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Alokasi Waktu Pelaksanaan Metode Tilawati	18
Tabel 2.2	Teknik Klasikal	19
Tabel 2.3	Pembagian Alokasi Waktu Teknik Klasikal	20
Tabel 2.4	Contoh-Contoh Izhar Kholqi	30
Tabel 2.5	Contoh-Contoh Idgham Bigunnah	31
Tabel 2.6	Contoh-Contoh Idgham Bila Gunnah	33
Tabel 2.7	Contoh-Contoh Iqlab.....	33
Tabel 2.8	Contoh-Contoh Ikhfa	35
Tabel 2.9	Contoh-Contoh Qolqolah Sugro'	37
Tabel 2.10	Contoh-Contoh Qolqolah Kubro.....	38
Tabel 2.11	Tanda-Tanda Waqaf dalam Al-Qur'an	40
Tabel 2.12	Lembar Observasi Penerapan Metode Tilawati	44
Tabel 2.13	Kriteria Penerapan Metode Tilawati	46
Tabel 2.14	Rubrik Penilaian Kemampuan Membaca Al-Qur'an.....	47
Tabel 2.15	Kriteria Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas III MIN 2 Kotawaringin Barat	50
Tabel 3.1	Tabel Kualitas Kemampuan Membaca	55
Tabel 4.1	Masa Jabatan Kepala Sekolah.....	60
Tabel 4.2	Klasifikasi Pendidikan Guru di MIN 2 Kotawaringin Barat.....	61
Tabel 4.3	Pengalaman Mengajar Guru di MIN 2 Kotawaringin Barat	62
Tabel 4.4	Tenaga Administrasi di MIN 2 Kotawaringin Barat.....	63
Tabel 4.5	Kondisi Siswa Dalam 6 Tahun Terakhir.....	63

Tabel 4.6	Kondisi Siswa yang Naik Kelas dan Prosentase Kelulusan.....	65
Tabel 4.7	Kondisi Siswa yang Mengulang di Kelas	66
Tabel 4.8	Lembar Observasi Penerapan Metode Tilawati	67
Tabel 4.9	Hasil Tes Kemampuan Membaca Al-Qur'an Sebelum Diterapkan Metode Tilawati	69
Tabel 4.10	Distribusi Frekuensi Pada Item Pertama Ketepatan Siswa Membaca Hukum Bacaan Nun Mati Dan Tanwin Apabila Bertemu Dari Masing-Masing Huruf Idzhar Kholqi.....	72
Tabel 4.11	Distribusi Frekuensi Pada Item Kedua Ketepatan Siswa Membaca Hukum Bacaan Nun Mati Dan Tanwin Apabila Bertemu Dari Masing-Masing Huruf Idgham.....	73
Tabel 4.12	Distribusi Frekuensi Pada Item Ketiga Ketepatan Siswa Membaca Hukum Bacaan Nun Mati Dan Tanwin Apabila Bertemu Dari Masing-Masing Huruf Iqlab.....	73
Tabel 4.13	Distribusi Frekuensi Pada Item Keempat Ketepatan Siswa Membaca Hukum Bacaan Nun Mati Dan Tanwin Apabila Bertemu Dari Masing-Masing Huruf Ikhfa	74
Tabel 4.14	Distribusi Frekuensi Pada Item Kelima Ketepatan Siswa Membaca Hukum Bacaan Qalqalah Apabila Bertemu Huruf <i>Qaf, Tha, Ba', Jim</i> dan <i>Dal</i>	75
Tabel 4.15	Distribusi Frekuensi Pada Item Keenam Ketepatan Siswa Membaca Hukum Bacaan Mad Thabi'i Apabila Bertemu Huruf <i>Alif, Wawu</i> dan <i>Ya'</i>	76
Tabel 4.16	Distribusi Frekuensi Pada Item Ketujuh Ketepatan Siswa Membaca	

Hukum Bacaan Waqaf	77
Tabel 4.17 Rekapitulasi Hasil Tes Kemampuan Membaca Al-Qur'an Setelah	
Diterapkan Metode Tilawati	77
Tabel 4.18 Penolong Untuk Menghitung Regresi.....	80
Tabel 5.1 Lembar Observasi Penerapan Metode Tilawati	85
Tabel 5.2 Hasil Tes Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas III Sebelum	
Penerapan Metode Tilawati di MIN 2 Kotawaringin Barat	87
Tabel 5.3 Hasil Tes Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas III	
Setelah Penerapan Metode Tilawati di MIN 2 Kotawaringin Barat	89
Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas III	
MIN 2 Kotawaringin Barat	91



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu proses untuk mendewasakan manusia atau dengan kata lain pendidikan merupakan suatu upaya untuk memanusiakan manusia (Muhctar, 2005: 3). Proses pendewasaan dalam pembelajaran tidak hanya membutuhkan waktu yang singkat, tetapi melalui beberapa tahapan. Proses pembelajaran tersebut dapat mengubah manusia dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak baik menjadi baik, oleh karena itu Allah SWT memerintahkan kepada semua kaum muslimin untuk membaca, sebagaimana yang tercantum dalam Al-Quran Surat Al-Alaq ayat 1-5 yaitu:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ۲ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ۝ ۳
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ۵

Artinya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Mahamulia, yang mengajarkan (manusia) dengan pena (Departemen Agama RI, 2006:1239-1240).

Ayat tersebut menjelaskan agar manusia belajar yang harus diawali dengan membaca. Karena dengan membaca, Allah akan mencurahkan manfaat yang sangat banyak dari khasanah pengetahuan-Nya yang tiada terhingga. Siapa yang membaca mereka pasti akan mendapatkan pemahaman yang baru dari apa yang dia baca. Untuk itu harus menuntut ilmu melalui suatu pendidikan

baik

formal, non formal maupun informal. Al-Qur'an merupakan nasehat dan pelajaran sekaligus sebagai rahmat dan penyembuh dari berbagai macam penyakit manusia, yang langsung datang dari Allah SWT. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Q.S. Yunus/10: 57, berikut ini:

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ
لِّلْمُؤْمِنِينَ ٥٧

Artinya:

Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman”

(Departemen Agama RI, 2006:3)

Setiap Muslim mempunyai kewajiban untuk membaca dan menghayati Al-Qur'an dengan baik, sekaligus mengamalkannya di tengah-tengah kehidupan sehari-hari. Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar merupakan kewajiban, kesalahan dalam melafalkan huruf saat membaca Al-Qur'an bisa mengubah makna. Karena itu belajar membaca dan melafalkan huruf Al-Qur'an dengan benar merupakan kewajiban yang mengikat bagi setiap orang Islam.

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang menjadi sumber segala hukum dan menjadi pedoman pokok dalam kehidupan, membahas tentang pembelajaran (Ismail, 2008:11). Dalam Al-Qur'an banyak ayat yang berhubungan dengan pembelajaran dan metode pembelajaran. Salah satunya terdapat dalam Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 125:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْلُهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

Artinya:

Seluruh (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan perdebatan dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk (Departemen Agama RI, 2006:577).

Metode merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan di samping komponen lainnya seperti pendidik, anak didik, materi, dan tujuan, karena metode menjadi sebuah sarana tersampainya materi dari guru kepada peserta didik. Salah satu metode pembelajaran yang digunakan adalah metode *tilawati*, dalam metode *tilawati* guru harus mempunyai kreativitas mengajar menggunakan media pembelajaran seperti: alat peraga *tilawati* dan buku jilid *tilawati* besar. Penggunaan metode *tilawati* ini, bertujuan untuk mempermudah belajar siswa dalam hal membaca (Dainuri, 2017:169). Adapun metode selain *tilawati* yaitu metode *iqro*. Metode *iqro* adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca.

Adapun perbedaan metode *tilawati* dan *iqro* adalah pada *tilawati* dalam pembacaannya menggunakan irama lagu rosti, sedangkan pada *iqro* dalam pembacaannya dilarang menggunakan lagu sekalipun dengan menggunakan irama *murattal*, menurut susunan bukunya pada metode *iqro* terdiri dari 6 jilid plus buku *ghorib* dan *musykilat*, sedangkan metode *tilawati* hanya terdiri dari 5 jilid, sedangkan *ghorib* dan *musykilat* terdapat pada jilid 6, pada jilid pertama metode *iqro* blum diajarkan huruf bersambung, sedangkan dalam metode *tilawati* sudah diajarkan huruf-huruf bersambung, pada metode *iqro* pengenalan terhadap huruf-huruf hijaiyah asli baru di paparkan pada jilid 2 dan itupun hanya terbatas 2 sampai 3 huruf saja, sedangkan dalam metode *tilawati* bacaan huruf-huruf hijaiyah asli sudah diberikan pada jilid 1 mulai

dari *alif* sampai *ya'* ditambah dengan pengenalan terhadap angka-angka arab mulai satuan sampai ribuan, dan untuk huruf-huruf muqhottho'ah pada metode iqro hanya dipaparkan/disajikan setengah halaman saja yang ditulis pada jilid akhir, sedangkan untuk metode *tilawati* disajikan sejak jilid 3 sampai jilid akhir secara berkesinambungan.

Pada penelitian ini, penulis mengangkat satu metode yang berkembang pada abad ini, yaitu metode *tilawati*. Metode *tilawati* merupakan metode belajar membaca Al-Qur'an yang menggunakan nada-nada *tilawah* dengan pendekatan yang seimbang antara pembiasaan melalui klasikal kebenaran membaca melalui individual dengan teknik baca simak, sehingga dalam pembelajaran peserta didik dapat tuntas dan khatam dalam membaca Al-Qur'an (Abdurrahim Hasan, 2010:4). Dengan penerapan lagu dalam bacaan Al-Qur'an sehingga berdampak pada hasil belajar siswa.

Berkenaan dengan MIN 2 Kotawaringin Barat merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Islam (LPI) yang berada di bawah naungan Kementerian Agama. Kegiatan ekstrakurikuler berupa program *tilawati* yang kegiatan ini pertama kali dilaksanakan pada lembaga ini tahun ajaran 2017/2018. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Senin dan Selasa. Kegiatan dilaksanakan sebagai bentuk antusias pengelola sekolah dalam membina anak didiknya untuk mencetak generasi yang peduli terhadap kalam Illahi, sehingga menghasilkan generasi yang memiliki kualitas baca Al-Qur'an yang tinggi.

Dalam pengajaran Al-Qur'an, para guru mengelola kelas para siswanya dengan menggunakan pembelajaran klasikal dan baca simak. Kelas klasikal di lakukan untuk memaksimalkan pengajaran Al-Qur'an, di mana dalam sistem klasikal ini satu orang guru mengajar maksimal 15 siswa dalam

satu kelas, dan guru menerangkan dengan menggunakan alat peraga kepada seluruh siswa yang hadir, karena dalam satu kelas tersebut pokok bahasan atau halaman yang di pelajarnya itu sama. Sedangkan baca simak ini siswa di ajarkan menggunakan buku atau jilid masing-masing, yang mana siswa membaca jilid yang halamannya sama dan di baca secara bergantian, ketika satu siswa membaca maka siswa lainnya menyimak bacaan temannya. Kegiatan ini dilakukan sampai siswa betul-betul faham dengan pokok bahasan yang di pelajarnya, dan guru hanya sebagai fasilitator atau yang mengawasi saat siswa ada yang tidak memperhatikan. Fakta yang ada di MIN 2 Kotawaringin Barat, bacaan para siswa masih di bawah target, targetnya adalah siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan cepat dan lancar sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid yang benar. (Wawancara dengan salah satu guru di MIN 2 Kotawaringin Barat, Rabu 14 Februari pukul 10.54 WIB).

Sehubungan dengan pemaparan di atas, penulis mengkaji lebih dalam mengenai bentuk pembelajaran metode *tilawati* pada keberhasilan membaca Al-Qur'an anak yang selama ini digunakan oleh guru dalam proses pengajaran, maka penulis mengambil judul “Pengaruh Penerapan Metode *Tilawati* Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas III MIN 2 Kotawaringin Barat”

Alasan penulis mengambil judul diatas karena metode *tilawati* jarang diterapkan di daerah tersebut dan metode *tilawati* kurang lebih baru satu tahun di terapkan disekolah tersebut. Alasan penulis mengambil kelas 3 karena kelas tersebut lebih lama menggunakan metode *tilawati* dan akan lebih akurat untuk mengetahui pengaruhnya terhadap membaca Al-Qur'an.

B. Hasil Penelitian yang Relevan/Sebelumnya

Penelitian relevan yang pertama dilakukan oleh Masnaniah (2004) di STAIN Palangka Raya Jurusan Tarbiyah Prgram Studi PAI, berjudul “KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR’AN DENGAN METODE PEMBELAJARAN IQRO KLASIKAL DI KELAS V MIN BARU PANGKALAN BUN TAHUN AJARAN 2003/2004”. Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana penerapan pembelajaran iqro klasikal dan sejauh mana kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur’an melalui metode pembelajaran klasikal. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi, dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitian di MIN Baru Pangkalan Bun menerapkan metode iqro klasikal sangat sederhana karena praktek baca dan pengenalan baca berangsur dan tidak sekaligus dan dilakukan dengan bertahap, sedangkan kemampuan membaca Al-Qur’an siswa sesuai dengan uji test yang dilakukan peneliti setelah mengikuti metode pembelajaran iqro klasikal dapat dikategorikan mampu terbukti ada sebanyak 48 orang (54,55%) yang berada pada kategori tersebut. Dan ada 21 orang (23,86%) berada pada kategori cukup dan hanya 19 orang (21,59%) yang berada pada kategori kurang. Sehingga dari uraian tersebut dapat dikatakan kemampuan siswa kelas V MIN Baru Pangkalan Bun dapat dikatakan baik. Adapun kesamaan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti tentang kemampuan dalam membaca Al-Qur’an, tetapi ada perbedaan yaitu pada metode yang digunakan dimana pada penelitian sebelumnya menggunakan metode iqro klasikal sedangkan peneliti menggunakan metode *tilawati*. Penelitian kedua yang dilakukan oleh Nurul

Arifah (2015) di UIN Sunan Ampel Surabaya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam berjudul “PENGARUH PENGGUNAAN METODE YANBU’A TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA AI-QUR’AN DI TPQ BAITUL MUTTAQIN MOJOKERTO”. Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah (1) Apa pengertian dari metode yanbu’a, (2) Bagaimana penggunaan metode yanbu’a dalam pembelajaran BTQ di TPQ Baitul Muttaqin Mojokerto dan (3) Bagaimana pengaruh penggunaan metode yanbu’a terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur’an di TPQ Baitul Muttaqin Mojokerto. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, interview, dokumentasi, dan angket. Hasil penelitian ini diperoleh F_{hitung} sebesar 14,845 dengan taraf signifikansi 0,005 sedangkan F_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% diperoleh F_{tabel} 4,20. Perbandingan keduanya menghasilkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $14,845 > 4,20$ dengan signifikansi $(0,005) < \alpha$ (0,5). Dengan demikian penguji menunjukkan menerima H_a . Artinya penggunaan metode yanbu’a terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur’an di TPQ Baitul Muttaqin Mojokerto mempunyai pengaruh terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur’an. Adapun kesamaan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti tentang kemampuan dalam membaca Al-Qur’an, tetapi ada perbedaan yaitu penelitian terdahulu menggunakan metode yanbu’a sedangkan peneliti menggunakan metode *tilawati*, penelitian terdahulu dilakukan di TPQ sedangkan peneliti melakukan penelitian di MIN.

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Penerapan metode tilawati di MIN 2 Kotawaringin Barat.
2. Kualitas kemampuan membaca Al-Qur'an siswa MIN 2 Kotawaringin Barat.
3. Pengaruh penerapan metode tilawati terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas III MIN 2 Kotawaringin Barat.

D. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi permasalahan terkait dengan kemampuan membaca Al-Qur'an ini adalah ketepatan dalam bacaan idzhar, ketepatan dalam bacaan idgham, ketepatan dalam membaca iqlab, ketepatan dalam membaca ikhfa', ketepatan dalam bacaan qalqalah, ketepatan dalam bacaan mad dan ketepatan dalam tanda waqaf.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti merumuskan beberapa pokok permasalahan yang tertuang dalam rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan metode *tilawati* di kelas III MIN 2 Kotawaringin Barat?
2. Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas III di MIN 2 Kotawaringin Barat?

3. Apakah ada pengaruh penerapan metode *tilawati* terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas III MIN 2 Kotawaringin Barat?

F. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendiskripsikan penerapan metode *tilawati* siswa kelas III di MIN 2 Kotawaringin Barat.
2. Untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas III di MIN 2 Kotawaringin Barat.
3. Untuk mengetahui pengaruh penerapan metode *tilawati* terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas III MIN 2 Kotawaringin Barat.

G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan bisa memberikan informasi yang jelas tentang pengaruh penerapan metode *tilawati* terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas III MIN 2 Kotawaringin Barat, sehingga dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara teori
 - a. Penelitian diharapkan dapat menambah wawasan khazanah keilmuan dalam bidang ilmu pendidikan dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya.
 - b. Memberikan sumbangan ilmiah bagi kalangan akademis yang mengadakan penelitian berikutnya maupun mengadakan riset baru

tentang pengaruh penerapan metode *tilawati* terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an.

2. Secara Praktis

Penelitian diharapkan dapat memberikan informasi baru bagi kalangan pendidik tentang pengaruh penerapan metode *tilawati* terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an.

3. Kegunaan Bagi Peneliti

- a. Menambah wawasan keilmuan bagi penulis tentang pengaruh penerapan metode *tilawati* terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an.
- b. Sebagai salah satu cara membuka wawasan serta mengembangkan pola berfikir untuk mahasiswa khususnya calon guru agar dapat mengaplikasikannya di kemudian hari.

H. Definisi Operasional

1. Metode *Tilawati*

Metode *tilawati* dalam pembelajaran Al-Qur'an yaitu suatu metode atau cara belajar membaca Al-Qur'an dengan ciri khas menggunakan lagu *rost* dan menggunakan pendekatan yang seimbang antara pembiasaan melalui klasikal dan kebenaran membaca melalui individual dengan teknik baca simak.

2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah suatu kecakapan atau keterampilan seseorang dalam melafalkan Al-Qur'an atau kalam Ilahi dengan baik dan benar sesuai dengan ketentuan ilmu tajwid.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah tata urutan persoalan maupun langkah-langkah penulisan yang diuraikan dalam tiap-tiap bab, dirangkap secara teratur dan sistematis. Adapun penulisannya sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah dari peneliti dalam mengambil judul penelitian. Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Identifikasi masalah berdasarkan latar belakang masalah. Batasan masalah yang akan diterapkan ketika penelitian. Rumusan masalah sebagai dasar permasalahan penelitian yang harus diselesaikan atau menemukann solusinya. Tujuan penelitian sebagai penilaian pencapaian dari hasil penelitian. Manfaat penelitian sebagai harapan peneliti untuk pemanfaatan tulisan dan Definisi operasional sebagai dasar pelaksanaan penelitian.

Bab II Kajian Teori

Kajian teori terdiri dari deskripsi teori yang berisi teori-teori mengenai metode *tilawati* dan kemampuan membaca Al-Qur'an. Konsep dan pengukuran sebagai konsep dan tolak ukur dalam pelaksanaan penelitian, serta hipotesis sebagai jawaban sementara apakah ada pengaruh atau tidaknya penerapan metode *tilawati* terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an.

Bab III Metode Penelitian

Metode penelitian terdiri dari metode penelitian, waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, pengolahan data serta teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian

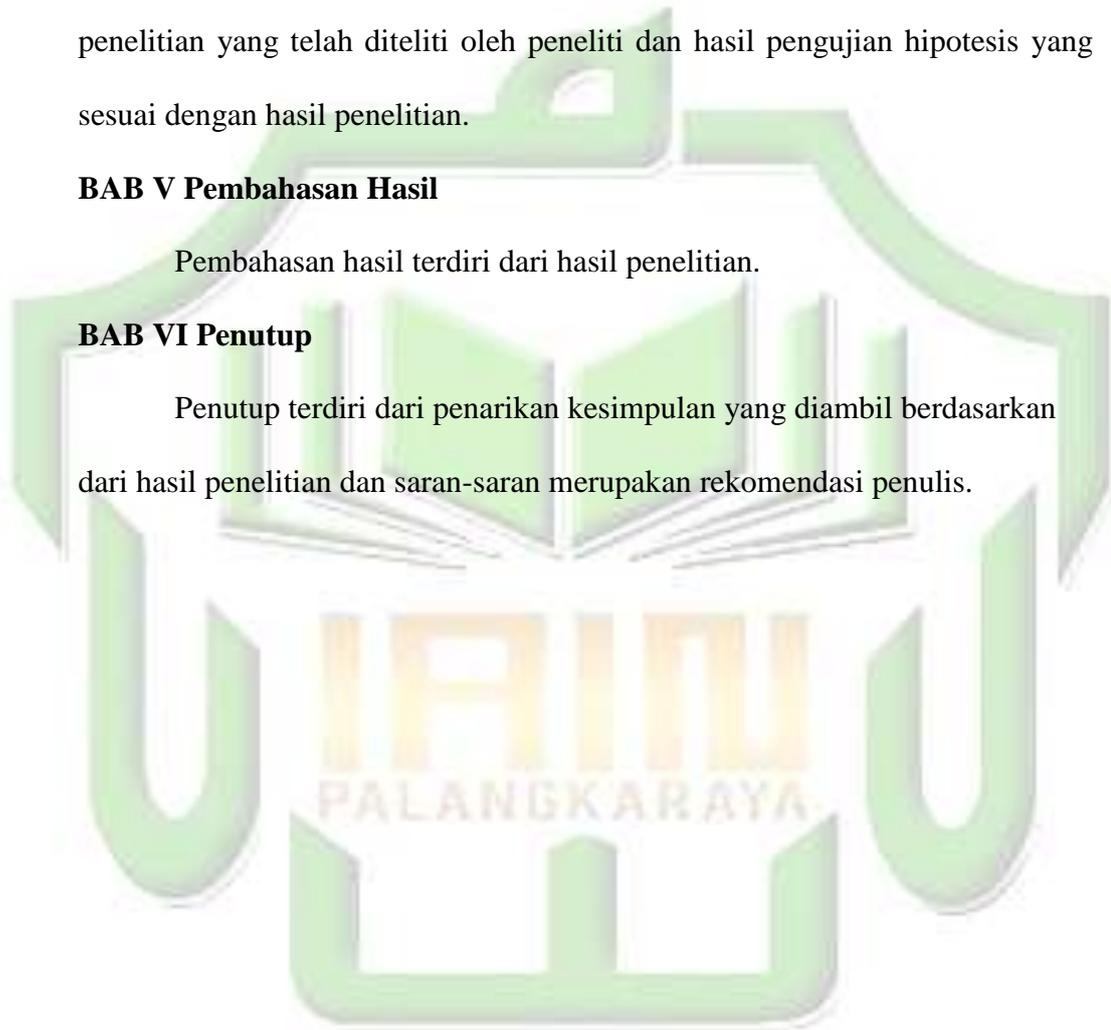
Hasil penelitian dan pengujian hipotesis terdiri dari deskripsi hasil penelitian yang telah diteliti oleh peneliti dan hasil pengujian hipotesis yang sesuai dengan hasil penelitian.

BAB V Pembahasan Hasil

Pembahasan hasil terdiri dari hasil penelitian.

BAB VI Penutup

Penutup terdiri dari penarikan kesimpulan yang diambil berdasarkan dari hasil penelitian dan saran-saran merupakan rekomendasi penulis.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Pengaruh

Dalam *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang (KBBI, 2008:484). Menurut Surakhmad (1982:7) menyatakan bahwa pengaruh adalah kekuatan yang muncul dari suatu benda atau orang dan juga gejala dalam yang dapat memberikan perubahan terhadap apa-apa yang ada di sekelilingnya (Surakhmad, 1982:7).

Dari defenisi tersebut dapat dipahami bahwa pengaruh adalah daya yang dimiliki seseorang maupun benda yang dapat membentuk watak, kepercayaan maupun perbuatan seseorang yang dapat memberikan perubahan.

2. Pengertian Penerapan

Menurut Bloom dan Kratwol dikutip penerapan adalah kemampuan menggunakan/menerapkan materi yang sudah dipelajari pada situasi yang baru dan menyangkut penggunaan atau prinsip (Moh Uzer Usman. 2006:35). Sedangkan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, penerapan adalah pemanfaatan perihal mempraktekkan (KBBI, 2008:1180).

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa penerapan adalah kemampuan mempraktekkan materi yang sudah dipelajari yang dilakukan



baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah digariskan dalam keputusan.

3. Metode Tilawati

a. Pengertian Metode *Tilawati*

Secara bahasa metode *tilawati* terdiri dari dua suku kata, metode dan *tilawati*. Metode sendiri berasal dari bahasa Yunani “metodos” yang terdiri dari “metha” berarti melalui atau melewati dan “hodos” yang berarti jalan atau cara. Metode diartikan sebagai suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan (Armai Arif, 2002:40). Metode adalah cara-cara yang terpikir dan dipikir baik-baik untuk mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan tersebut) cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guru untuk mencapai tujuan yang ditentukan (Moh Basirudin Usman, 2002:35).

Metode adalah cara yang paling tepat dan cepat dalam melaksanakan sesuatu (Ahmad Tafsir, 2007:9). Metode adalah cara yang didalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan, makin baik metode maka makin efektif pula pencapaian tujuan (Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, 1995:25).

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa metode adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan materi pelajaran ke anak didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan sebaik-baiknya.

Tilawati merupakan kata yang berasal dari *tilawah*. Kata 'tilawah' berasal dari kata (تَلَا - يَتْلُو - تِلَاوَةٌ) yang artinya memperbaiki, atau menghiasi, atau membaguskan, atau memperindah, atau membuat lebih baik dari semula (Syauqi Dhaif, 2011:87). Sedangkan menurut istilah *tilawah* adalah membaca Al-Qur'an dengan bacaan menampakkan huruf-hurufnya dan berhati-hati dalam melafadzkannya agar lebih mudah untuk memahami makna-makna yang terkandung di dalamnya (Ahmad Annuri, 2010:3).

Metode *tilawati* merupakan metode belajar membaca Al-Qur'an yang menggunakan nada-nada tilawah dengan pendekatan yang seimbang antara pembiasaan melalui klasikal dan kebenaran membaca melalui individual dengan teknik baca simak (Abdurrahim Hasan, 2010:4).

Metode *tilawati* merupakan salah satu di antara metode pengajaran Al-Qur'an yang menawarkan suatu sistem pembelajaran Al-Qur'an yang mudah, efektif dan efisien demi mencapai kualitas bacaan pemahaman dan implementasi Al-Qur'an. Metode *tilawati* ini selain mengajarkan siswa untuk membacakannya secara berlagu guru juga mengenalkan huruf-hurufnya sesuai dengan apa yang ada dalam buku panduan tilawati, karena sebelum memulai dengan huruf-huruf yang besambung anak terlebih dahulu dikenalkan dengan huruf-huruf yang terpisah sehingga anak didik tidak hanya tahu bacaan-bacaannya saja namun anak didik juga tahu huruf-huruf hijaiyah (Dainuri, 2017:169).

b. Pengelolaan Metode *Tilawati*

Pengelolaan belajar adalah pengaturan siswa secara keseluruhan serta media dan sarana belajar yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Proses pengelolaan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode tilawati tingkat jilid adalah meliputi hal-hal sebagai berikut:

1) Prinsip Pembelajaran

Beberapa prinsip pembelajaran Al-Qur'an dalam menggunakan metode tilawati adalah :

- a) Diajarkan secara praktis.
- b) Menggunakan lagu *rost*.
- c) Diajarkan secara klasikal menggunakan peraga.
- d) Diajarkan secara individual dengan teknik baca simak.

2) Media dan Sarana Belajar

Adapun media dan sarana yang dibutuhkan dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an menggunakan metode *tilawati* diantaranya adalah (Abdurrahim Hasan, 2010:13):

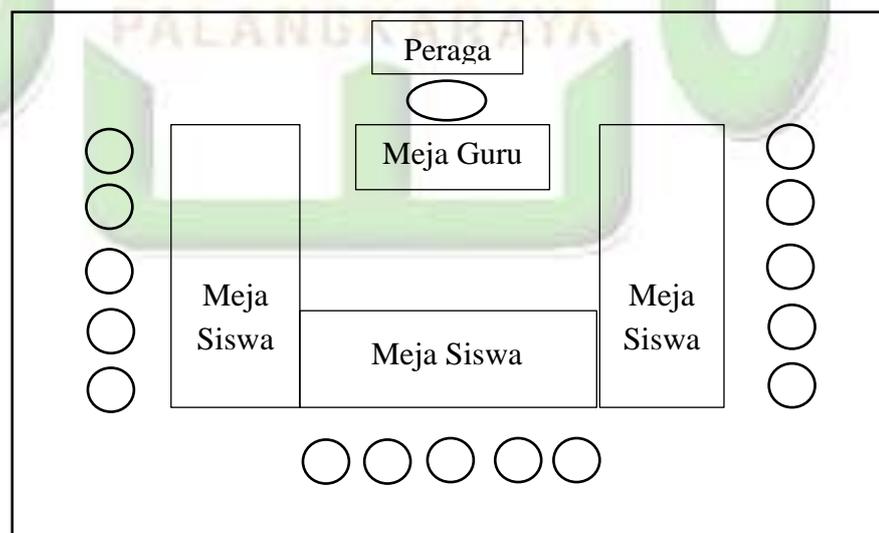
- a) Buku pegangan siswa
 - (1) Buku *tilawati*
 - (2) Buku kitabary
 - (3) Buku materi hafalan
 - (4) Buku pendidikan akhlaqul karimah dan aqidah Islam
- b) Perlengkapan mengajar

- (1) Peraga tilawati
- (2) Sandaran peraga
- (3) Alat penunjuk untuk peraga dan buku
- (4) Meja belajar
- (5) Buku prestasi siswa
- (6) Lembar program dan lealisasi pengajaran
- (7) Buku panduan kurikulum
- (8) Buku absensi siswa (Abdurrahim Hasan, 2010:13).

3) Penataan Kelas

Untuk mendukung dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif maka penataan kelas diatur dengan posisi duduk siswa melingkar membentuk huruf “U” sedangkan guru di depan tengah sehingga interaksi guru dengan siswa lebih mudah (Abdurrahim Hasan, 2010:13). Perhatikan gambar di bawah ini:

Gambar 2.1
Penataan Kelas Siswa



4) Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran adalah merupakan rangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dan siswa dalam kegiatan pengajaran dengan menggunakan sarana dan fasilitas pendidikan sehingga tercapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum (Abdurrahim Hasan, 2010:15).

a) Alokasi waktu

Alokasi waktu yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran metode *tilawati* mulai jilid 1 sampai jilid 5 ditambah jilid 6 yang berisi tentang bacaan ghorib dan musykilat (bacaan-bacaan yang sulit dalam Al-Qur'an) adalah 15 bulan dengan ketentuan:

- (1) 5 kali tatap muka dalam seminggu
- (2) 75 menit setiap tatap muka, dengan susunan sebagai

berikut:

Tabel 2.1
Alokasi Waktu Pelaksanaan Metode Tilawati

WAKTU	MATERI	TEKNIK	KET.
5 Menit	Do'a Pembuka	Klasikal	Lagu <i>rost</i>
15 menit	Peraga Tilawati	Klasikal	Lagu <i>rost</i>
30 Menit	Buku Tilawati	Baca Simak	Lagu <i>rost</i>
20 Menit	Materi Penunjang	Klasikal	Lagu <i>rost</i>
5 Menit	Do'a Penutup	Klasikal	Lagu <i>rost</i>

b) Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran adalah pengelolaan kelas secara individual maupun klasikal.

(1) Pendekatan klasikal

Pendekatan klasikal adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara bersama-sama atau berkelompok dengan menggunakan peraga.

(a) Manfaat klasikal

Ada beberapa manfaat dalam penerapan klasikal menggunakan peraga ini:

- Pembiasaan bacaan.
- Membantu siswa melancarkan buku.
- Memudahkan penguasaan lagu rost.
- Melancarkan halaman-halaman awal ketika siswa sudah halaman akhir (Abdurrahim Hasan, 2010:16).

(b) Teknik klasikal

Teknik klasikal dalam metode ada tiga yaitu:

Tabel 2.2
Teknik Klasikal

TEKNIK	GURU	SISWA
Teknik 1	Membaca	Mendengarkan
Teknik 2	Membaca	Menirukan

Teknik 3	Membaca bersama-sama
----------	----------------------

Tiga teknik diatas tidak digunakan semua pada praktik klasikal, namun disesuaikan dengan jadwal atau perkembangan kemampuan siswa.

(c) Penerapan teknik klasikal

Alokasi waktu pembelajaran dalam penerapan klasikal peraga adalah 15 menit diatur sebagai berikut:

Tabel 2.3
Pembagian Alokasi Waktu Tekni Klasikal

Pertemuan ke	Teknik Klasikal	1 Kali Pertemuan	Jumlah Khatam Peraga
1 s.d. 15	Teknik 1 dan 2	4 hal peraga	3x

Penjelasan:

Pertemuan ke 1 sampai pertemuan ke 15, klasikal peraga menggunakan teknik 1 dan teknik 2 saja, dan setiap pertemuan menyelesaikan 4 halaman peraga. Sampai pertemuan ke 15 tersebut peraga sudah khatam 3 kali.

Dalam penerapan klasikal peraga di atas ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu:

(a) Alokasi waktu klasikal 15 menit tidak boleh dikurangi.

- (b) Pada saat klasikal 2 dan 3 guru harus ikut membaca, karena sebagai komando agar siswa ikut membaca.
- (c) Tidak diperkenankan menunjuk salah satu siswa untuk memimpin untuk memimpin klasikal atau menunjuk siswa untuk membaca.
- (d) Saat memimpin klasikal guru hendaknya bersuara jelas dan lantang untuk menggugah semangat belajar siswa (Abdurrahim Hasan, 2010:17).

Dengan pendekatan ini diharapkan:

- (a) Kegiatan pembelajaran menjadi efektif, mudah dan menyenangkan.
 - (b) Siswa naik jilid bersama-sama dalam satu periode pembelajaran dengan kualitas standar.
 - (c) Suasana belajar kondusif.
 - (d) Target kurikulum baik kualitas maupun waktu dapat tercapai.
- (2) Pendekatan individual dengan teknik baca simak

Pendekatan individual dengan teknik baca simak adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara membaca bergiliran yang satu membaca dan yang satu menyimak.

- (a) Manfaat baca simak

Ada beberapa manfaat dalam penerapan baca simak menggunakan buku *tilawati* ini yaitu:

- Siswa tertib dan tidak ramai.
- Pembagian waktu setiap siswa adil.
- Mendengarkan sama dengan membaca dalam hati.
- Mendapat rahmat.

(b) Penerapan teknik baca simak

Alokasi waktu pembelajaran dalam penerapan baca simak menggunakan metode *tilawati* adalah 30 menit dalam setiap pertemuan dengan tahapan sebagai berikut:

- Guru menjelaskan pokok bahasan pada halaman buku yang akan dibaca.
- Sebelum baca simak, diawali dengan membaca secara klasikal halaman buku yang akan diajarkan pada pertemuan tersebut. Sedangkan teknik yang digunakan disamakan dengan teknik klasikal pada saat itu.
- Siswa membaca tiap baris bergiliran sampai masing-masing siswa membaca 1 halaman penuh dalam bukunya.
- Ketentuan kenaikan halaman, dilakukan secara bersama-sama dalam satu kelas dengan ketentuan halaman diulang apabila siswa yang lancar kurang dari 70 persen dari jumlah siswa yang aktif dan halaman dinaikkan apabila siswa yang lancar

minimal 70 persen dari jumlah siswa yang aktif
(Abdurrahim Hasan, 2010:19-20).

5) Evaluasi/*Munaqasah*

Evaluasi/*munaqasah* adalah suatu upaya yang dilakukan dalam rangka memperoleh data tentang perkembangan, perubahan dan kemajuan siswa melalui proses pembelajaran yang dialami (Abdurrahim Hasan, 2010:24).

Evaluasi adalah pemberian keputusan yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara bekerja, pemecahan, metode, materi, dan lain-lain (Nana Sudjana, 1991:28).

Penerapan evaluasi/*munaqasah* ini dilakukan oleh lembaga secara berkesinambungan dengan menggunakan cara-cara yang efektif dan efisien.

a) Manfaat evaluasi/*munaqasah*

(1) Bagi siswa

- (a) Menumbuhkan sikap percaya diri.
- (b) Memberikan motivasi peningkatan prestasi.

(2) Bagi guru

- (a) Untuk mengukur keberhasilan proses belajar mengajar.
- (b) Memperbaiki kekurangan-kekurangan guru dalam proses pembelajaran.
- (c) Memperoleh bahan masukan untuk pengisian nilai rapot.

(d) Mengetahui kemampuan siswa.

(3) Bagi lembaga

(a) Memberikan masukan untuk perbaikan dan peningkatan kualitas program guru.

(b) Memberikan masukan dalam rangka pengupayaan tersedianya sarana yang diperlukan.

(4) Bagi orang tua

(a) Memberikan informasi mengenai prestasi belajar anaknya.

(b) Memberikan umpan balik agar orang tua semakin terdorong untuk ikut serta dalam upaya memajukan pendidikan (Abdurrahim Hasan, 2010:24).

b) Macam-macam evaluasi/*munaqasah*

(1) Pre test

Pre test adalah kegiatan yang dilakukan dalam rangka menjajangi kemampuan siswa sebelum mereka mengikuti proses pembelajaran sebagai bahan untuk pengelompokan kelas.

(2) Harian

Evaluasi harian adalah evaluasi yang dilakukan setiap hari oleh guru untuk menentukan kenaikan halaman buku tilawati secara bersama dalam satu kelas. Pelaksanaan sebagai berikut:

(a) Halaman diulang apabila siswa yang lancar kurang dari 70 persen.

(b) Halaman dinaikkan apabila siswa yang lancar minimal 70 persen.

(3) Kenaikan jilid

Evaluasi kenaikan jilid adalah evaluasi yang dilakukan secara periodik dengan munaqasah oleh lembaga untuk menentukan kenaikan jilid buku tilawati (Pupuh Fathurrohman, 2011:25)

c. Struktur Pembelajaran Metode *Tilawati*

Tata cara pelaksanaan dalam sistem mengajarnya dimulai dari tingkatan yang sederhana tahap demi tahap sampai pada tingkat sempurna. Metode *tilawati* merupakan metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Sistem pendidikan dan pengajaran metode *tilawati* dilakukan secara klasikal.

Adapun isi dari masing-masing jilid yaitu (Hasan Sadzili, 2004:4):

1) Jilid 1

- a) Huruf hijaiyah berharokat fathah tidak sambung.
- b) Huruf hijaiyah berharokat fathah sambung.
- c) Huruf hijaiyah asli.
- d) Angka Arab.

2) Jilid 2

- a) Kalimat berharokat fathah, kasroh dan dhommah.
- b) Kalimat berharokat fathatain, kasrotain dan dhommatain.
- c) Bentuk-bentuk ta'.
- d) Kalimat/bacaan panjang satu alif.
- e) Fathah panjang, kasroh panjang dan dhommah panjang.

- f) Dhommah diikuti wawu sukun ada alifnya atau tidak ada alifnya dan tetap dibaca sama panjangnya.
- 3) Jilid 3
- Huruf lam sukun.
 - Lam sukun didahului alif dan huruf yang berharokat.
 - Mim sukun.
 - Sin-syin sukun.
 - Ro' sukun.
 - Hamzah – ta' – 'ain sukun.
 - Fathah diikuti wawu sukun.
 - Fathah diikuti ya' sukun.
 - Fa' – dhal – dho' sukun.
 - Tsa' – kha' – kho' sukun.
 - Ghoin – za' – shod – kaf – ha' – dhod sukun.
- 4) Jilid 4
- Huruf-huruf bertasydid.
 - Mad wajib dan mad jaiz.
 - Bacaan nun dan mim tasydid.
 - Cara mewaqaqkan.
 - Lafdhol jalalah.
 - Alif lam syamsiah.
 - Bacaan ikhfa' hakiki.
 - Huruf muqottho'ah.
 - Wawu yang tidak ada sukunnya.
 - Idghom bighunnah.
- 5) Jilid 5
- Nun sukun atau tanwin bertemu ya' atau wawu / idghom bighunnah.
 - Huruf sukun dibaca memantul / qalqalah.
 - Nun sukun atau tanwin bertemu ba' / iqlab.
 - Mim sukun bertemu mim atau ba' / idghom mimi, ikhfa' safawi.
 - Nun sukun atau tanwin bertemu lam, ro' / idghom bilaghunnah.
 - Lam sukun bertemu ro'.
 - Nun sukun atau tanwin bertemu huruf halqi / idzhar halqi.
 - Huruf muqhotto'ah.
 - Mad lazim mutsaqqol kalimi dan mad lazim mukhoffaf harfi.
 - Tanda-tanda waqof / rumus-rumus waqof.
- 6) Jilid 6
- Surat-surat pendek, mulai surat ke 93 (Ad-Duha) sampai dengan surat terakhir 114 (An-Nas), sesuai kurikulum TK-TPA.
 - Ayat-ayat pilihan, sesuai kurikulum TK-TPA.
 - Musykilat dan ghorib (bacaan-bacaan asing yang tidak cocok dengan tulisannya).

d. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Tilawati*

1) Kelebihan Metode *Tilawati*

- a) Adanya alat-alat penunjang pembelajaran Al-Qur'an metode *tilawati* dilengkapi dengan beberapa media pembelajaran yang efisien dan efektif.
- b) Dilengkapi dengan lantunan lagu *rost* dari jilid 1-6 dan menggunakan lagu *nahawan* untuk pengembangan.
- c) Media pembelajaran berupa peraga *tilawati* mulai jilid 1-6.
- d) Dilengkapi dengan kaset pembelajaran jilid 1-6.
- e) Menerapkan strategi belajar klasikal-individual secara seimbang dan proposional, sehingga KBM lebih efisien, dan pengelolaan siswa menjadi lebih baik.

2) Kekurangan Metode *Tilawati*

- a) Bagi guru yang akan menggunakan metode ini harus mengikuti pelatihan dan membaca tartil.
- b) Dengan pendekatan irama lagu *rost* yang digunakan dalam metode ini, dikhawatirkan tidak terjaga secara intensif.
- c) Pada huruf-huruf yang pelafalannya agak sulit tidak boleh menggunakan pendekatan, jadi sejak awal siswa harus bisa melafalkan huruf dengan baik, benar dan fasih.
- d) Memerlukan waktu lama untuk mampu membaca Al-Qur'an, karena harus dengan tilawah sekaligus.

4. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia yang diterbitkan oleh pusat bahasa kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan (KBBI, 2008:707). Kemampuan juga bisa dikatakan Skill yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas dan pekerjaan.

Kamus Besar Bahasa Indonesia menyebutkan bahwa kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (bisa/sanggup) melakukan sesuatu kemudian ditambah dengan awalan 'ke' dan akhiran 'an'. Sehingga menjadi kata kemampuan yang mempunyai arti kesanggupan, kecakapan dan kekuatan (KBBI, 2008:708).

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa kemampuan adalah kecakapan seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan baik di dalam dunia pendidikan dan di luar dunia pendidikan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia membaca adalah melihat, serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dihati), mengeja atau melafalkan apa yang tertulis, mengucapkan (KBBI, 2008:83). Menurut Quraish Shihab, membaca dalam istilah bahasa Arab disebut dengan Qara'a. Secara terminologi berarti menghimpun. Dari kata menghimpun inilah kemudian bermacam-macam makna muncul seperti menyampaikan, menelaah, mendalami, meneliti, mengetahui ciri sesuatu, baik membaca itu untuk teks tertulis maupun tidak tertulis (Quraishy Shihab, 2002:39-40).

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI, 2008:33) "Al-Qur'an adalah kitab suci Umat Islam yang berisi firman Allah yang

diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. dengan perantara malaikat Jibril untuk dibaca, dipahami dan diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi umat manusia”. Azra (2005:11) dalam *Ensiklopedi Islam*, menjelaskan bahwa:

Al-Qur’an merupakan kalam Allah swt. yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw. melalui malaikat Jibril dengan lafal dan maknanya (QS. 26: 192-195). Al-Qur’an sebagai kitab Allah merupakan sumber utama ajaran Islam dan berfungsi sebagai pedoman umat manusia untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa Al-Qur’an adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk melafalkan kalam Ilahi dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid.

Berdasarkan pengertian di atas kemampuan membaca Al-Qur’an adalah suatu kecakapan atau keterampilan yang dimiliki seseorang dalam melafalkan Al-Qur’an atau kalam ilahi dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid.

Adapun konsep tentang kemampuan membaca Al-Qur’an yang ingin diukur oleh peneliti yaitu:

a. Hukum-Hukum Nun Mati dan Tanwin

1) *Idzhar Kholqi* (الْأَظْهَارُ الْخَالِقِ)

Secara bahasa kata *idzhar* artinya menerangkan atau menjelaskan dan *kholqi* artinya tenggorokan, yang berarti harus dibaca secara terang, pendek dan jelas apabila nun sukun atau anwin bertemu dengan salah satu huruf kholqi.

Adapun huruf kholqi ada 6 yaitu : ha’ (ح), kha (خ), ‘ain (ع), gain (غ), ha’ (ه), hamzah (ء). Huruf-huruf ini disebut kholqi

karena *makhroj* (tempat keluarnya suara huruf) tersebut adalah kerongkongan.

Cara membaca nun mati dan tanwin yang demikian itu harus terang, jelas dan pendek, bunyi suara tetap jelas, tidak samar dan tidak mendung (al-Abror, 2011:11-1

Tabel 2.4
Contoh – Contoh *Idzhar Kholqi*

مَنْ أَعْطَى	حَاسِدًا إِذَا
يُنْهَى	سَلَامٌ هِيَ
مَنْ عَلَقَ	جَنَّةَ عَلِيَّةٍ
يُنْحِتُونَ	عَطَاءَ حِسَابًا
مِنْغَلًّا	أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ
مِنْ حَوْفٍ	دَرَّةٍ خَيْرًا

2) *Idgham* (الإِدْغَامُ)

Idgham menurut bahasa adalah memasukkan sesuatu kepada sesuatu. Sedangkan menurut istilah adalah *idgham* ialah bertemunya huruf yang bersukun dengan huruf yang berharakat sehingga kedua huruf tersebut menjadi satu huruf dan huruf yang kedua menjadi bertasydid, kemudian lisan mengucapkan huruf tersebut dengan sekali ucapan.

Wahyudi (2008:96) menjelaskan “*Idgham* dalam hukum nun mati dan tanwin dibagi menjadi dua bagian yaitu *idgham*

bigunnah dan *idgham bila gunnah*". Kedua jenis idghom ini akan dijelaskan sebagai berikut:

a) *Idgham bigunnah* (الإِدْغَامُ بِغُنَّةٍ)

Secara bahasa *idgham bigunnah* artinya “memasukkan”, *bigunnah* artinya “dengan dengung”. Dalam pengertian hukum nun mati dan tanwin, *idgham bigunnah* ialah apabila nun mati dan tanwin bertemu dengan salah satu huruf *idghom* yang empat yaitu ya’ (ي), nun (ن), mim (م), dan wawu (و), maka dinamakan idghom *bigunnah*. Keempat huruf *idghom bigunnah* itu terkumpul dalam lafazh يَنْمُو.

Cara membaca *idgham bigunnah* adalah dengan memasukan suara nun mati atau tanwin kepada huruf *idgham bigunnah* yang ada dihadapannya sehingga menjadi satu ucapan, seakan-akan satu huruf. Pada waktu mengidghomkan, suara harus ditasydidkan kepada huruf *idgham bigunnah* yang ada didepan nun mati atau tanwin, kemudian ditahan kira-kira dua ketukan dengan memakai *gunnah* (dengung) ketika membacanya.

Berbeda dengan hukum lainnya, hukum *idgham* disini hanya terjadi pada susunan dua kata dan tidak terjadi pada satu

kata، ندنبا، يبنان، قنون، صنو،

Tabel 2.5

Contoh – Contoh *Idgham Bigunnah*

وَصِيَّةٍ يُوصَىٰ بِهَا	أَنْ يُكْبِرُوا
حِطَّةً نَّعْفِرَ لَكُمْ	لَنْ نَصْبِرَ
قَوْلًا مَّعْرُوفًا	مِنْ مَّقْعَدِهِمْ
نَفْسٍ وَاحِدَةٍ	مِنْ وَرَائِهِمْ

Pengecualian:

Apabila terjadi pengecualian huruf yang memenuhi syarat *idgham* dalam satu kata, maka ahli Qiraat (Tajwid) sepakat membacanya dengan hukum *idzhar mutlak*. Hal ini dilakukan karena takut tertukar dengan kalimat *mudlo'af* (penggandaan huruf).

Yang demikian ini, dalam Al-Qur'an hanya ada pada empat kata, antara lain (Wahyudi, 2008:97-98):

الْذُّنْيَا	صِنَوَانٌ
بُنْيَابٌ	قِنَوَانٌ

b) *Idgham Bila Gunnah* (*الْإِدْغَامُ بِلَا غُنَّةٍ*)

Bila gunnah artinya tidak memakai *gunnah* (dengung / sengau). *Idgham bila gunnah* dalam pengertian hukum nun mati dan tanwin adalah apabila ada nun mati dan tanwin bertemu

dengan salah satu lam (ل) dan ra' (ر), dinamakan *idgham bila gunnah*.

Cara membaca *idgham bila gunnah* ialah dengan memasukkan nun mati atau tanwin sepenuhnya kepada huruf lam atau ra' tanpa memakai dengung (sengau). Pada waktu mengidghomkan, suara harus ditasydidkan kepada huruf lam dan ra' seraya menahan sejenak.

Tabel 2.6
Contoh – Contoh *Idgham Bila Gunnah*

مِنْ لَدُنْكَ	خَيْرٌ لَّكَ
مِنْ رَبِّكُمْ	عَفُورٌ رَحِيمٌ

(Wahyudi, 2008:98-99)

3) *Iqlab* (الْإِقْلَابُ)

Iqlab menurut bahasa ialah memindahkan sesuatu dari bentuk asalnya (kepada bentuk lain). Sedangkan menurut istilah, *iqlab* ialah menjadikan suatu huruf kepada *makhroj* huruf lain dengan tetap menjaga *gunnah* (sengau pada huruf yang ditukar).

Iqlab dalam pengertian hukum nun mati dan tanwin ialah apabila nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf ba' (ب), maka keduanya ditukar dengan huruf mim (م), tetapi hanya dalam bentuk suara, tidak dalam bentuk tulisan.

Cara membaca *iqlab* adalah dengan mengubah suara nun mati atau tanwin menjadi mim. Kedua bibir dirapatkan untuk mengeluarkan bunyi dengan dibarengi dengung (sengau) yang keluar dari pangkal hidung. Kemudian ditahan sejenak kira-kira dua ketukan sebagai tanda bahwa disana terdapat hukum *iqlab*.

Tabel 2.7
Contoh – Contoh *Iqlab*

لَيُنْبَدَنَّ	لَنَسْفَعًا بِالنَّاصِيَةِ
مِنْ بَعْدِ	حَلِّ بِهَذَا الْبَلَدِ
مَنْ بَخِلَ	كِرَامٍ بَرَرَةٍ

Ada tiga alasan yang dikemukakan oleh Jumhur Ulama tentang terjadinya hukum *iqlab*, yaitu:

- Karena huruf nun dan tanwin mengandung *gunnah* sedang untuk mengucapkan huruf ba', bibir harus tertutup, ini akan mengakibatkan terhalangnya *gunnah* apabila dibaca dengan *idzhar*.
- Antara huruf nun dan tanwin dengan huruf ba' berbeda *makhroj* dan sifat, karena itu ia tidak memenuhi syarat untuk dibaca *idghom*.
- Apabila dibaca dengan *ikhfa'* juga tidak mungkin, karena berarti masih diantara *idzhar* dan *idghom*.

Karenanya cara yang terbaik adalah dengan menukar huruf nun mati atau tanwin dengan huruf mim. Disamping karena huruf mim mempunyai sifat yang sama dengan nun, yakni *gunnah*, juga karena *makhroj* keduanya sama dengan ba'. Sehingga pengucapannya menjadi mudah dan sifat *gunnah*nya tidak menjadi hilang (Wahyudi, 2008:99-100).

4) *Ikhfa'* (الإخفاء)

Ikhfa' menurut bahasa adalah *As-Satru* (السَّتْرُ), artinya samar atau tertutup. Sedangkan menurut istilah, *ikhfa'* adalah mengucapkan huruf dengan sifat antara *idzhar* dan *idghom*, tanpa *tasydid* dan dengan menjaga *gunnah* pada huruf yang diikhfa'kan.

Ikhfa' dalam pengertian hukum nun mati dan tanwin adalah apabila ada nun mati dan tanwin bertemu dengan salah satu huruf *ikhfa'* berjumlah lima belas yaitu ta' (ت), sa (ث), zai (ز), dal (د), zal (ذ), jim (ج), sin (س), syin (ش), sad (ص), dad (ض), tha' (ط), za' (ظ), fa' (ف), qaf (ق), dan kaf (ك), maka dinamakan *ikhfa' haqiqi*.

Cara membaca huruf *Ikhfa'* adalah memadukan antara suara nun mati dan tanwin dengan suara huruf *ikhfa'* yang ada

dihadapannya. Suara *ikhfa'* akan terdengar samar, antara *idzhar* dan *idghom*, antara suara nun mati dan tanwin masih tetap terdengar namun samar. Demikian juga huruf *ikhfa'* sudah mulai terdengar namun juga samar. Saat proses *ikhfa'* berlangsung, suara ditahan sejenak kira-kira dua ketukan, baru kemudian disambung dengan pengucapan huruf *ikhfa'* (Wahyudi, 2008:101-102).

Tabel 2.8
Contoh – Contoh *Ikhfa'*

وَلَا أَنْتُمْ	نَارًا تَلَطَّى
مَنْ تَقَلَّتْ	مُطَاعٍ تَمَّ أَمِينٍ
مِنْ جُوعٍ	حُبًّا جَمًّا
مَنْ دَسَّاهَا	دَكَّا دَكَّا
فَأَنْذَرْتُكُمْ	يَوْمَ ذِي مَسْغَبَةٍ
أَنْزَلْنَا	يَوْمَئِذٍ زُرْقًا
مِنْ سَجِيلٍ	بَشْرًا سَوِيًّا
مِنْ سَرٍّ	شَيْءٍ شَهِيدٍ
فَأَنْصَبْ	صَفًّا صَفًّا
مَنْصُودٍ	قَوْمًا ضَالِّينَ
عَنْ طَبَقٍ	قَوْمًا طَاغِينَ
أَفَلَا يَنْظُرُونَ	قَوْمًا ظَالِمِينَ

مَنْ فَكَّيْنِ	أَقْوَلِ فَصْلٍ
أَنْقَضَ	ذَنْبٍ قُتِلَتْ
إِنْ كَانَ	نَاصِيَةِ كَاذِبَةٍ

(Al-Abror, 2011:17-18)

b. *Qolqolah*

Wahyudi (2008:153) menjelaskan *Qolqolah* menurut bahasa artinya bergerak atau bergetar. Sedang menurut istilah, *qolqolah* adalah suara tambahan (pantulan) yang kuat dan jelas yang terjadi pada huruf yang mati setelah menekan pada makhroj huruf tersebut. Huruf *qolqolah* ada 5 huruf yaitu Qof (ق), Tho (ط), Ba' (ب), Jim (ج), dan Dal (د), atau terkumpul dalam kalimat: قَطْبُ جِدِّ.

Qolqolah dibagi menjadi dua, yaitu *qolqolah sugro* (قُلُقُلَةٌ) dan *qolqolah kubro* (قُلُقُلَةٌ كُبْرَى). Adapun penjelasan dari kedua jenis *qolqolah* tersebut adalah sebagai berikut:

1) *Qolqolah Sugro* (قُلُقُلَةٌ صُغْرَى)

Al-Abror (2011:66) menjelaskan *Sugro* artinya kecil. Apabila terdapat salah satu huruf *qolqolah* yaitu Qof (ق), Tho (ط), Ba' (ب), Jim (ج), dan Dal (د) yang berharokat sukun/mati (◌ْ) dan matinya itu dari asal kata-kata dalam bahasa arab, maka hukumnya disebut *qolqolah sugro*.

Dalam pengertian lain adalah huruf *qolqolah* tersebut mati ditengah kalimat, maka dinamakan *qolqolah sugro*.

Tabel 2.9
Contoh – Contoh *Qolqolah Sugro*

يَدُ خُلُونِ	هُوَ الْإِنِّيْرُ
تَقْوِيْمٍ	أَلَمْ يَجْعَلْ
	لِيَطْغِي

2) *Qolqolah Kubro* (قَلْقَلَةٌ كُبْرَى)

“*Kubro* artinya besar, maksudnya adalah apabila huruf *qolqolah* yang lima itu mati atau berharokat sukun (◌ْ) dari sebab *waqof* atau (berhenti) atau titik koma, maka hukum bacaannya disebut *qolqolah kubro*” (Al-Abror, 2011:67).

Dalam pengertian lain, apabila huruf *qolqolah* tersebut dalam keadaan mati diakhir kalimat, maka ia dinamakan *qolqolah kubro*.

Tabel 2.10
Contoh – Contoh *Qolqolah Kubro*

ذَاتِ الْبُرُوجِ	بِرَبِّ الْفَلْقِ
اللَّهُ الصَّمَدُ	مَنْ وَرَائِهِمْ مَحِيطٌ
	إِذَا وَقَبِ

c. *Madd Thobi'i* (الْمَدُّ الطَّبِيعِيُّ)

Madd Thobi'i disebut juga *madd ashli*. Secara bahasa *madd* artinya panjang dan *thobi'i* artinya biasa. Dalam penjelasan lain, *thobi'i* artinya tabiat. Dinamakan demikian karena, seseorang yang mempunyai tabiat baik tidak mungkin akan mengurangi atau menambah panjang bacaan dari yang telah ditetapkan.

Huruf – huruf *mad thobi'i* ada tiga, yaitu :

- 1) Alif (ا) mati jatuh setelah *fathah*, contoh :

الْوَسْوَسِ	الصِّرَاطِ
أَفْوَجًا	كِتَابِ

- 2) Wau (و) mati jatuh setelah *dlommah*, contoh :

يَصُومُ	أَعُوذُ
طَهُورًا	الْمَغْضُوبِ

- 3) Ya' (ي) mati jatuh setelah *kasroh*, contoh :

رَحِيمٍ	جِيْدَهَا
عَيْشَةٍ	أَبِي لَهَبٍ

Cara membaca *madd thobi'i* adalah dengan memanjangkan dua Harakat (1 Alif), baik pada saat Washol maupun pada saat *waqof*. Membacanya kurang dari satu Alif hukumnya haram syar'i sedang membacanya lebih dari satu Alif sangat makruh (Wahyudi, 2008:161-162).

d. *Waqof*

Waqof menurut bahasa ialah *al-habsu* (الْحَبْسُ) yang artinya menahan. Sedangkan menurut istilah, *waqof* ialah memutuskan suara pada suatu kalimat dalam waktu tertentu, tidak begitu lama, kemudian mengambil nafas satu kali dengan niat untuk memulai kembali bacaan al-Qur'an (Wahyudi, 2008:193).

Macam-macam tanda *waqof* yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.11
Tanda-tanda *Waqof* dalam Al-Qur'an

No	Tanda <i>Waqof</i>	Keterangan
1.	م	<i>Waqof lazim</i> artinya harus berhenti pada kata yang terdapat pada tanda tersebut, seperti: مَاذَا أَرَادَ اللَّهُ بِهَذَا مَثَلًا ۖ يُضِلُّ بِهِ

		كَثِيرًا ٥
2.	ط	<p><i>Waqof muthlaq</i> artinya lebih baik berhenti pada kata yang terdapat tanda tersebut dari pada disambung dengan kata berikutnya, seperti:</p> <p>مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ ط</p>
3.	ج	<p><i>Waqof ja'iz</i> : boleh berhenti pada kata yang terdapat tanda tersebut dan boleh juga disambung dengan kata berikutnya, seperti:</p> <p>وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ مِنْ قَبْلِكَ ٤ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ</p>
4.	ص	<p><i>Waqof murokh-khos</i> : diberi kebebasan berhenti pada kata yang terdapat tanda tersebut karena darurat, yang disebabkan ayat atau kehabisan nafas, seperti:</p> <p>وَالسَّمَاءِ بِنَاءً ص وَأَنْزَلَ</p>
5.	قف	<p><i>Waqof mustachab</i> artinya sebaiknya berhenti, tetapi tidaklah salah bila</p>

		<p>disambung dengan suku kata yang berikutnya, seperti:</p> <p>وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ قَفْ وَالْوَالِدَيْنِ</p>
6.	لا	<p><i>Washol</i> artinya larangan berhenti kecuali jika dibawahnya terdapat tanda awal ayat yang membolehkan <i>waqof</i> secara muthlaq, maka boleh berhenti tanpa diulangi lagi, bagi yang membolehkan <i>waqof</i>, seperti:</p> <p>إِذْ هَمَّتْ طَّائِفَتَانِ مِنْكُمْ أَنْ تَفْشَلَا وَإِلَّا لَئِنْ لَمْ يَنْتَهِمَا عَلَيْهِمَا وَقَالَ لِلَّذِينَ ظَلَمُوا فَلْيَتُوكَلَّ اللَّهُ مَا عَمِلُوا وَفَلْيَتُوكَلَّ اللَّهُ مَا عَمِلُوا الْمُؤْمِنُونَ ١٢٢</p>
7.	صلِّ	<p><i>Waqof mustachhabwaslah</i> artinya lebih baik disambung, seperti:</p> <p>أُولَئِكَ الَّذِينَ اسْتَرَوْا الْحَيَاةَ الدُّنْيَا بِالْآخِرَةِ ط فَلا يُخَفَّفُ عَنْهُمُ الْعَذَابُ وَلَا هُمْ يُنصَرُونَ</p>
8.	ال	<p><i>Waqaf awla</i> artinya lebih utama berhenti pada kata yang terdapat tanda tersebut,</p>

		seperti: أَلَمْ تَعْلَمْ أَنَّ اللَّهَ لَهُ مُلْكُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا لَكُمْ مِّنْ دُونِ اللَّهِ مِنْ وَلِيِّ وَلَا نَصِيرٍ ١٠٧
9.		<i>Waqaf mu'anaqom</i> artinya boleh berhenti pada salah satu kata yang ada tanda tersebut di atasnya, seperti: ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ٢

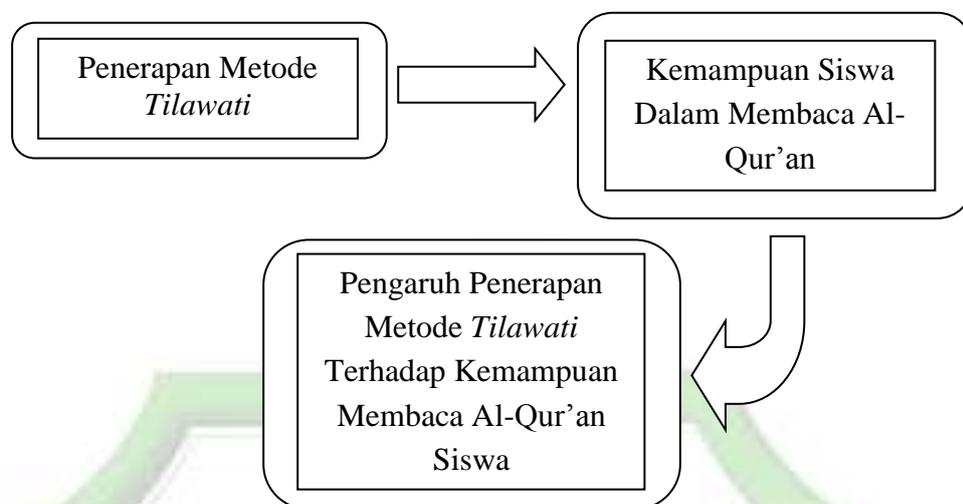
(Al Abror, 2011:73-75)

B. Konsep dan Pengukuran

1. Kerangka Konseptual

Metode *tilawati* adalah suatu jalan atau cara yang dilakukan untuk memperbagus, memperbaiki, memantapkan bacaan Al-Qur'an agar sesuai dengan haq dan mustahaqnya dengan cara mempraktekkan bacaan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Penerapan metode tilawati yang dimaksud dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu mengenai bagaimana guru yang ada di sekolah tersebut melakukan pengajaran menggunakan metode tilawati. Hal ini dapat dilihat dari bagan kerangka konseptual dibawah ini:

Bagan 2.1
Kerangka Konseptual



2. Pengukuran

a. Penerapan Metode *Tilawati* (Variabel X)

Dalam hal ini untuk mengetahui bagaimana penerapan metode *tilawati* yang dilakukan oleh guru. Penerapan metode *tilawati* dapat dilihat melalui lembar observasi sebagai berikut:

Tabel 2.12
Lembar Observasi Penerapan Metode Tilawati

No	Aktivitas Guru	Kategori		
		3	2	1
	Pendahuluan			
1	Memberi salam dan memulai			

	pembelajaran dengan mengucapkan basmalah kemudian berdoa bersama.			
2	Mengecek kehadiran			
3	Menyusun tempat duduk berbentuk U			
4	Menanyakan pembelajaran sebelumnya.			
	Kegiatan Inti			
5	Menjelaskan pokok bahasan pada halaman yang akan dibaca			
6	Melakukan pendekatan klasikal dengan menggunakan peraga tilawati selama 20 menit			
7	Melakukan pendekatan individual dengan teknik baca simak dengan menggunakan buku tilawati selama 25 menit			
	Evaluasi			
8	Melakukan pre test sebelum melakukan pembelajaran			
9	Melakukan evaluasi harian			
10	Melakukan munaqasah terhadap siswa yang akan naik jilid			
	Memberikan Penghargaan			
11	Memberikan apresiasi terhadap bacaan yang benar			
12	Memotivasi siswa			

	Penutup			
13	Memberi tugas dan materi yang akan di pelajari pada pertemuan berikutnya			
14	Menutup pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan hamdalah			
15	Memberi salam			

Untuk menginterpretasi skor penerapan metode *tilawati* di MIN 2 Kotawaringin Barat, berada pada kualifikasi baik, cukup, dan kurang, diketahui dengan mengurangi skor tertinggi (3) dengan skor terendah (1), kemudian dibagi dengan jumlah alternative jawaban (3), dengan perhitungan sebagai berikut:

$$J_i = (t-r)/J_k = (3-1)/3 = 2/3 = 0,666$$

Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh jarak intervalnya adalah 0,666 maka kriteria pengukuran penerapan metode *tilawati* kelas III MIN 2 Kotawaringin Barat dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.13
Kriteria Penerapan Metode *Tilawati*

No	Interval	Skor	Kategori
1	2,34 – 3	3	Baik
2	1,67 – 2,33	2	Cukup
3	1 – 1,66	1	Kurang

(Eko Putro Widoyoko, 2014:144)

b. Kemampuan Membaca Al-Qur'an siswa (Variabel Y)

Indikator yang ingin dicapai untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an siswa adalah ketepatan siswa membaca hukum bacaan nun mati dan tanwin apabila bertemu masing-masing huruf idzhar khaqi, ketepatan siswa memaca hukum bacaan nun mati dan tanwin apabila bertemu masing-masing huruf idgham, ketepatan siswa membaca hukum bacaan nun mati dan tanwin apabila bertemu masing-masing huruf iqlab, ketepatan siswa membaca hukum bacaan nun mati dan tanwin apabila bertemu masing-masing huruf ikhfa, ketepatan siswa membaca hukum bacaan qalqalah, ketepatan siswa membaca hukum bacaan mad thabi'i dan ketepatan siswa dalam membaca hukum bacaan waqaf. Dari indikator yang telah disebutkan dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 2.14
Rubrik Penilaian Kemampuan Membaca Al-Qur'an

No	Item	Skor	Indikator	Kategori
1	Ketepatan siswa membaca hukum bacaan nun mati dan tanwin apabila bertemu dari masing-masih huruf idzhar khalqi yaitu <i>ha'</i> , <i>kha</i> , <i>'ain</i> , <i>gain</i> , <i>ha'</i> dan <i>hamzah</i>	1	Siswa mampu mengucapkan kurang dari 2 contoh	Kurang
		2	Siswa mampu mengucapkan 3-4 contoh	Cukup
		3	Siswa mampu mengucapkan 5-6 contoh	Baik
2	Ketepatan siswa	1	Siswa mampu	Kurang

	membaca hukum bacaan nun mati dan tanwin apabila bertemu dari masing-masing huruf idgham yaitu <i>ya', nun, mim, lam, ra'</i> dan <i>wawu</i>		mengucapkan kurang dari 2 contoh	
		2	Siswa mampu mengucapkan 3-4 contoh	Cukup
		3	Siswa mampu mengucapkan 5-6 contoh	Baik
3	Ketepatan siswa membaca hukum bacaan nun mati dan tanwin apabila bertemu huruf iqlab yaitu <i>ba'</i>	1	Siswa mampu mengucapkan 1 contoh	Kurang
		2	Siswa mampu mengucapkan 2 contoh	Cukup
		3	Siswa mampu mengucapkan 3 contoh	Baik
4	Ketepatan siswa membaca hukum bacaan nun mati dan tanwin apabila bertemu masing-masing huruf ikhfa yaitu <i>ta', sa, zai, dal, zal, jim, sin, syin, sad, dad, ta', za', fa', qaf,</i> dan <i>kaf</i>	1	Siswa mampu mengucapkan kurang dari 5 contoh	Kurang
		2	Siswa mampu mengucapkan 6-10 contoh	Cukup
		3	Siswa mampu mengucapkan 11-15 contoh	Baik
5	Ketepatan siswa membaca hukum bacaan qolqolah	1	Siswa mampu mengucapkan 1 contoh	Kurang

	apabila bertemu huruf <i>qof, tho, ba', jim, dan dal</i>	2	Siswa mampu mengucapkan 2-3 contoh	Cukup
		3	Siswa mampu mengucapkan 4-5 contoh	Baik
6	Ketepatan siswa membaca bacaan mad thobi'i apabila ada huruf <i>alif, wawu, dan ya'</i>	1	Siswa mampu mengucapkan 1 contoh	Kurang
		2	Siswa mampu mengucapkan 2 contoh	Cukup
		3	Siswa mampu mengucapkan 3 contoh	Baik
7	Ketepatan siswa membaca hukum bacaan waqaf apabila bertemu dari masing-masing tanda waqaf	1	Siswa mampu mengucapkan 3 tanda waqaf	Kurang
		2	Siswa mampu mengucapkan 6 tanda waqaf	Cukup
		3	Siswa mampu mengucapkan 9 tanda waqaf	Baik

Untuk menginterpretasi skor kemampuan siswa membaca Al-Qur'an menggunakan metode tilawati di MIN 2 Kotawaringin Barat, berada pada kualifikasi baik, cukup, dan kurang, diketahui dengan mengurangi skor tertinggi (3) dengan skor terendah (1), kemudian

dibagi dengan jumlah alternative jawaban (3), dengan perhitungan sebagai berikut:

$$J_i = \frac{t-r}{Jk} = \frac{3-1}{3} = \frac{2}{3} = 0,666$$

Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh jarak intervalnya adalah 0,666 maka kriteria pengukuran kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas III MIN 2 Kotawaringin Barat dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.15
Kriteria Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas III MIN 2
Kotawaringin Barat

No	Interval	Skor	Kategori
1	2,34 – 3	3	Baik
2	1,67 – 2,33	2	Cukup
3	1 – 1,66	1	Kurang

(Eko Putro Widoyoko, 2014:144)

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam kalimat pertanyaan. (Sugiyono, 2010: 96)

Berdasarkan kerangka teoritik di atas, maka penulis menggunakan hipotesis sementara sebagai berikut:

Ha : Ada pengaruh penerapan metode tilawati terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas III MIN 2 Kotawaringin Barat.

H₀ : Tidak ada pengaruh penerapan metode tilawati terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas III MIN 2 Kotawaringin Barat.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiono, 2010:13-14). Dengan format deskriptif yaitu suatu penelitian dengan mengumpulkan data lapangan dan menganalisa serta menarik kesimpulan dari data tersebut (Suharsimi Arikunto, 2006:106).

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam waktu 2 bulan setelah dikeluarkannya surat izin penelitian dari Dekan FTIK IAIN Palangka Raya. Adapun alokasi waktu penelitian ini dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan. Pertemuan pertama penulis mengamati proses penerapan metode tilawati, pertemuan kedua penulis melakukan wawancara dengan ketua pengurus cabang tilawati Kotawaringin Barat tentang seputaran metode tilawati, dan pertemuan ketiga penulis melakukan tes membaca Al-Qur'an kepada siswa.

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di MIN 2 Kotawaringin Barat yang beralamat di Jl. P. Sukma Arianingrat, RT. 08, Kel. Baru, Kec. Arut Selatan Kab. Kotawaringin Barat Kota Pangkalan Bun.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseleruhan gejala atau satuan yang ingin diteliti (Sugiyono, 2013:61). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III di MIN 2 Kotawaringin Barat yang berjumlah 41 orang siswa.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Suharsimi Arikunto, 2006:109). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel di mana jumlah sampel sama dengan populasi, dengan berpedoman pada pendapat Suharsimi Arikunto (2006:134) dalam bukunya *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* yang menyatakan apabila subyeknya kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas III yang berjumlah 41 orang siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ada beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan penulis, antara lain:

1. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Suharsimi Arikonto, 2006:150). Tes yang digunakan penulis adalah tes lisan di mana tes ini digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an setelah menggunakan metode tilawati.

2. Dokumentasi

Margono mengemukakan, bahwa teknik dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian (Margono, 2003:158).

Adapun data yang digali melalui teknik ini adalah:

- a. Sejarah singkat dan latar belakang berdirinya MIN 2 Kotawaringin Barat
- b. Visi dan misi MIN 2 Kotawaringin Barat.
- c. Keadaan guru di MIN 2 Kotawaringin Barat.
- d. Keadaan siswa di MIN 2 Kotawaringin Barat.

3. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian, data-data penelitian tersebut dapat diamati oleh peneliti atau data tersebut dihimpun melalui pengamatan peneliti melalui penggunaan panca indera (Suharsimi Arikunto, 2006: 134). Teknik pendukung ini digunakan dengan cara mengamati secara langsung kondisi di lapangan untuk mengetahui pelaksanaan penerapan metode *tilawati* terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas III di MIN 2 Kotawaringin Barat.

E. Instrumen Penelitian

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian, data-data penelitian tersebut dapat diamati oleh peneliti atau data tersebut dihimpun melalui pengamatan peneliti melalui penggunaan panca indera. Adapun yang diukur untuk mengetahui penerapan metode *tilawati* yaitu aktivitas guru dalam melaksanakan penerapan metode *tilawati*.

2. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Adapun yang diukur melalui tes ini sebagai berikut:

- a. Ketepatan siswa membaca hukum bacaan nun mati dan tanwin apabila bertemu dari masing-masih huruf idzhar kholqi yaitu *ha'*, *kha*, *'ain*, *gain*, *ha'* dan *hamzah*.

- b. Ketepatan siswa membaca hukum bacaan nun mati dan tanwin dari masing-masing huruf idgham yaitu *ya'*, *nun*, *mim*, *lam*, *ra'* dan *wawu*.
- c. Ketepatan siswa membaca hukum bacaan nun mati dan tanwin apabila bertemu huruf iqlab yaitu *ba'*.
- d. Ketepatan siswa membaca hukum bacaan nun mati dan tanwin apabila bertemu masing-masing huruf ikhfa yaitu *ta'*, *sa*, *zai*, *dal*, *zal*, *jim*, *sin*, *syin*, *sad*, *dad*, *ta'*, *za'*, *fa'*, *qaf*, dan *kaf*.
- e. Ketepatan siswa membaca hukum bacaan qolqolah apabila bertemu huruf *qaf*, *tha*, *ba'*, *jim*, dan *dal*.
- f. Ketepatan siswa membaca bacaan mad thobi'i apabila ada huruf *alif*, *wawu*, dan *ya'*.
- g. Ketepatan siswa membaca hukum bacaan waqaf apabila bertemu dari masing-masing tanda waqaf.

Tabel 3.1
Tabel Kualitas Kemampuan Membaca

Skor	Keterangan
91-100	Amat Baik
81-90	Baik
71-80	Cukup
60-70	Kurang

Suharsimi Arikunto, (1988: 214)

F. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data penelitian ini mengacu pada tahapan-tahapan yang dikemukakan Margono, yaitu sebagai berikut:

1. *Editing*, yaitu mengolah data dengan melakukan pengecekan kembali untuk memastikan apakah data yang diperlukan telah terkumpul atau belum.
2. *Coding*, yaitu mengolah data dengan melakukan menyusun data dan pemberian kode-kode/ skor tertentu berdasarkan kelompok yang sesuai untuk mempermudah pengolahan data.
3. *Tabulating*, yaitu penyusunan data dalam bentuk tabel-tabel berdasarkan klasifikasi serta menghitung dalam frekuensi dan persentase. Sehingga ada data yang kongkrit. Untuk mengetahui frekuensi presentase menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Persentase

N = *Number Of Cases* (Jumlah frekuensi/ banyaknya individu)

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya (Margono, 2003:181)

G. Teknik Analisis Data

Di dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis data statistik sederhana yang berupa Analisis Regresi. Analisis Regresi adalah metode statistika yang digunakan untuk menentukan kemungkinan bentuk hubungan antar variabel. Tujuan utamanya adalah untuk memprediksi atau meramalkan nilai dari satu variabel dalam hubungannya dengan variabel lain yang diketahui. Hubungan tersebut dinyatakan dalam bentuk persamaan, dimana nilai dari satu variabel yang diketahui dapat digunakan

untuk meramalkan nilai dari variabel lain yang tak di ketahui. (Ine I. Amirman Yousda, 1993:248).

Adapun analisis regresi digunakan penulis untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen, jadi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode tilawati (X) terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an (Y) dan rumus yang digunakan adalah rumus regresi sederhana, dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

- Y = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan.
- a = Harga Y ketika harga X = 0 (harga konstan)
- b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen.
- X = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu (Sugiyono, 2013:261).

Sedangkan nilai a dan b dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$= \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{N\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

(Sugiyono, 2013:262)

Analisis ini merupakan tahap menginterpretasikan hasil pengolahan data yang telah dilakukan terdahulu setelah mendapatkan hasil maka langkah selanjutnya adalah mengkonsultasikan hasil tersebut dengan table regresi dengan tarif signifikan 5%. Apabila nilai yang dihasilkan, dari $F_{reg} > F_{tabel}$ maka hasil yang diperoleh signifikan. Namun bila nilai $F_{reg} < F_{tabel}$ maka hasil yang diperoleh tidak signifikan yang berarti hipotesis yang dilakukan ditolak.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PENGUJIAN HIPOTESIS

A. Deskripsi Hasil Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat MIN 2 Kotawaringin Barat

MIN 2 Kotawaringin Barat sebuah Madrasah berciri khas agama Islam dibawah naungan Kementerian Agama Kotawaringin Barat. MIN 2 Kotawaringin Barat sebelumnya merupakan madrasah swasta yang bernama Madrasah Mambaul 'Ulum yang didirikan tahun 1984 oleh sebuah yayasan atas dukungan masyarakat.

Kemudian dengan dasar Surat Keputusan Menteri Agama No. 107 tanggal 17 Maret 1997 Madrasah Mambaul Ulum dinegerikan menjadi sebuah madrasah Negeri yang dikenal dengan MIN Baru dan pada Tahun 2017 Berubah sesuai SK Kemenag Menjadi MIN 2 Koatwaringin Barat.

MIN 2 Kotawaringin Barat terletak di jalan Pangeran Sukma Aria ningrat Gg. Madrasah RT. 08 No. 48 Kelurahan Baru Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat berdiri di atas tanah dengan ukuran 1.227 m² dataran rendah di pemukiman penduduk.

MIN 2 Kotawaringin Barat sejak berdiri sampai sekarang telah mengalami lima kali pergantian Kepala Madrasah sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4.1
Masa Jabatan Kepala Sekolah

No	Nama	Masa Jabatan
1	Muhtadun	Sejak tahun 1983 -1986
2	Hj. Dahliani, AR	Sejak tahun 1986-1992
3	Abdul Salam, A.Md	Sejak tahun 1992-2001
4	Makhsun,S.Pd.I	Sejak tahun 2001-2007
5	Muslim Hadi, S.Pd.I	Sejak tahun 2007-2012
6	Saniah,S.Ag	Sejak tahun 2012-Sekarang

(Sumber Data : Dokumen Sekolah MIN 2 Kotawaringin Barat)

2. Visi dan Misi Sekolah

- a. Visi : “Peserta didik yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia, cerdas dan berprestasi”
- b. Misi
 - 1) Memberikan dasar pengamalan wajib shalat dan pembiasaan membaca Al-Qur’an serta berakhlak mulia.
 - 2) Mengembangkan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, dan Menyenangkan.
 - 3) Melaksanakan setiap Peringatan Hari Besar Islam dan Nasional, melaksanakan Pasantren Ramadhan, praktik salat, wudhu, salat berjamaah.
 - 4) Mengucapkan salam dan jabat tangan bila berjumpa teman dan bapak/ibu guru dimana saja.
 - 5) Membiasakan berpakaian rapi, bersih dan sopan dimanapun berada.

- 6) Membiasakan hidup sehat, bersih, dan mencintai lingkungan.
- 7) Meningkatkan kualitas pendidikan dengan mengupayakan proses pembelajaran bermutu dan menghasilkan lulusan berprestasi.
- 8) Meningkatkan kompetensi tenaga pendidik yang potensial dan memiliki kompetensi didalam bidangnya.
- 9) Meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap MIN baru.

3. Keadaan Guru MIN 2 Kotawaringin Barat

a. Kualifikasi Pendidikan

Kualifikasi pendidikan tenaga pengajar di MIN 2 Kotawaringin Barat memiliki jenjang pendidikan yang beragam dari yang lulusan SLTA, D1, D2 dan S1 untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Kualifikasi Pendidikan Guru di MIN 2 Kotawaringin Barat

No	Nama	SLTA	D1	D2	D3	S1	S2	Tetap	Tidak Tetap	Ket
1.	Saniah,S.Ag					√		√		
2.	Masnaniah, S.PdI					√		√		
3.	Masri, S.PdI					√		√		
4.	Siti Sara,s.Pd.SD					√		√		
5.	Fathudin,S.Pd.SD					√		√		
6.	Indah Budi Lestari, A.Ma			√				√		
7.	Umi Kulsum, A.Ma			√				√		
8.	Patmawati, A.Ma			√				√		
9.	Sy. Halimatussaharah	√						√		
10.	Katrin Siskha,S.Pd.SD					√		√		
11.	Bahriah, A.Ma			√					√	
12.	M. Syaifudin, S.Pd.I					√			√	
13.	Basnu Bowo Leksono, A.Ma								√	
14.	Mustofa ,S,Pd.SD					√			√	
15.	Mastika Wati, A.Ma			√					√	
Jumlah		1		6		8				15

(Sumber Data: Dokumen Sekolah MIN 2 Kotawaringin Barat)

Dilihat dari data guru MIN 2 Kotawaringin Barat di atas bahwa guru yang lulusan SLTA ada 1 orang, guru lulusan D2 ada 6 orang dan guru lulusan S1 ada 8 orang. Dari data diatas juga dapat dilihat guru yang mengajar di MIN 2 Kotawaringin Barat tidak semuanya guru tetap yang mengajar 10 orang dan 5 orang guru tidak tetap.

b. Pengalaman Mengajar

Adapun data pengalaman kerja guru di MIN 2 Kotawaringin Barat memiliki kualifikasi antara lama mengajar dan pengalaman mengikuti pelatihan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Pengalaman Mengajar Guru di MIN 2 Kotawaringin Barat

No	Nama	Lama Mengajar (Thn)	Pengalaman Diklat	Ket
1.	Saniah,S.Ag	16 tahun	Diklat Kepala Madrasah Ibtidaiyah	B. Masin
2.	Masnaniah, S.PdI	21 tahun	Sosialisasi mapel A. Akhlak	P.Raya
3.	Masri, S.PdI	15 tahun	Diklat Guru Mapel	P.Raya
4.	Siti Sara,s.Pd.SD	10 tahun	Diklat Guru Mapel	B. Masin
5.	Fathudin,S.Pd.SD	14 tahun	Diklat Prajabatan	B. Masin
6.	Indah Budi Lestari,A.Ma	5 tahun	Penataran Guru PAI	P.Raya
7.	Umi Kulsum, A.Ma	10 tahun	Diklat Prajabatan	B. Masin
8.	Patmawati, A.Ma	10 tahun	Sosialisasi mapel A. Akhlak	P.Raya B.
9.	Sy. Halimatussaharah	10 tahun	Lokakarya Al-Qur'an Hadits	B. Masin
10.	Katrin Siskha	10 tahun	Diklat Prajabatan	B.Masin

(Sumber Data: Dokumen Sekolah MIN 2 Kotawaringin Barat)

Berdasarkan data pengalaman mengajar guru di MIN 2 Kotawaringin barat bahwa hanya 10 orang guru yang pernah mengikuti

pelatihan dan memiliki masa kerja yang cukup lama rata-rata 10 tahun keatas.

c. Tenaga Administrasi

Adapun tenaga bagian administrasi sekolah di MIN 2 Kotawaringin Barat dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Tenaga Administrasi di MIN 2 Kotawaringin Barat

No	Nama	SLTA	D1	D2	D3	S1	S2	Tetap	Tidak Tetap	K e t
1.	Syamsul Bahri, A.Ma			√				√		
2.	Indra Kristanto		√						√	
3	Junanin Nurvita Sari	√							√	

(Sumber Data: Dokumen Sekolah MIN 2 Kotawaringin Barat)

Berdasarkan data tenaga administrasi di MIN 2 Kotawaringin Barat 1 guru lulusan SLTA, 1 guru lulusan D1 dan 1 guru lulusan D2. Dan hanya 1 guru tetap pada tenaga administrasi.

4. Keadaan Siswa MIN 2 Kotawaringin Barat

a. Kondisi Siswa dalam 6 (enam) tahun Terakhir

Adapun data jumlah siswa di MIN 2 Kotawaringin Barat dalam rentang 6 tahun terakhir dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Kondisi Siswa dalam 6 Tahun Terakhir di MIN 2 Kotawaringin Barat

Tahun	Kelas						Jumlah
	I	II	III	IV	V	VI	
2012-2013	44	42	53	58	70	64	331
2013-2014	51	40	46	48	54	65	304
2014-2015	76	49	41	46	49	50	311

2015-2016	72	78	38	40	45	42	315
2016-2017	41	73	73	41	40	45	313
2017-2018	40	71	41	73	41	40	306
Total	324	353	292	306	299	306	1.880

(Sumber Data : Dokumen Sekolah MIN 2 Kotawaringin Barat)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat data siswa MIN 2 Kotawaringin Barat dari tahun ajaran 2012/2013 yang berjumlah 331 siswa, diantaranya 44 siswa kelas I, 42 siswa kelas II, 53 siswa kelas III, 58 siswa kelas IV, 70 siswa kelas V dan 64 siswa kelas VI. Tahun ajaran 2013/2014 yang berjumlah 304 siswa, diantaranya 51 siswa kelas I, 40 siswa kelas II, 46 siswa kelas III, 48 siswa kelas IV, 54 siswa kelas V dan 65 siswa kelas VI. Tahun ajaran 2014/2015 yang berjumlah 311 siswa, diantaranya 76 siswa kelas I, 49 siswa kelas II, 41 siswa kelas III, 46 siswa kelas IV, 49 siswa kelas V dan 50 siswa kelas VI. Tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 315 siswa, diantaranya 72 siswa kelas I, 78 siswa kelas II, 38 siswa kelas III, 40 siswa kelas IV, 45 siswa kelas V dan 42 siswa kelas VI. Tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 313 siswa, diantaranya 41 siswa kelas I, 73 siswa kelas II, 73 siswa kelas III, 41 siswa kelas IV, 40 siswa kelas V dan 45 siswa kelas VI. Tahun ajaran 2017/2018 yang berjumlah 306 siswa, diantaranya 40 siswa kelas I, 71 siswa kelas II, 41 siswa kelas III, 73 siswa kelas IV, 41 siswa kelas V dan 40 siswa kelas VI. Jadi, total keseluruhan siswa 6 tahun terakhir di MIN 2 Kotawaringin Barat ada 1.880, diantaranya 324 siswa kelas I, 353 siswa kelas II, 292 siswa kelas III, 306 siswa kelas IV, 299 siswa kelas V dan 306 siswa kelas VI.

b. Kondisi Siswa yang Naik Kelas dan Prosentase Kelulusan

Adapun data siswa yang naik kelas dan memiliki prosentase kelulusan dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Kondisi Siswa yang Naik Kelas dan Prosentase Kelulusan di MIN 2 Kotawaringin Barat

Tahun	Kelas						Jmh
	Naik Ke Kelas 2	Naik Ke Kelas 3	Naik Ke Kelas 4	Naik Ke Kelas 5	Naik Ke Kelas 6	Lulus (%)	
2012-2013	36	39	46	54	64	100%	239
2013-2014	50	39	44	45	50	100%	228
2014-2015	72	45	41	46	48	100%	252
2015-2016	71	76	73	38	40	100%	298
2016-2017	41	71	73	41	40	100%	266
2017-2018	71	41	73	40	45		270

(Sumber Data : Dokumen Sekolah MIN 2 Kotawaringin Barat)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat data siswa yang naik kelas dan prosentase kelulusan MIN 2 Kotawaringin Barat dari tahun ajaran 2012/2013 yang berjumlah 239 siswa, diantaranya 36 siswa yang naik kelas II, 39 siswa yang naik kelas III, 46 siswa yang naik kelas IV, 54 siswa yang naik kelas V, 64 siswa yang naik kelas VI dan 100% siswa yang lulus. Tahun ajaran 2013/2014 yang berjumlah 228 siswa, diantaranya 50 siswa yang naik kelas II, 39 siswa yang naik kelas III, 44 siswa yang naik kelas IV, 45 siswa kelas V, 50 siswa yang naik kelas VI dan 100% siswa yang lulus. Tahun ajaran 2014/2015 yang berjumlah 252 siswa, diantaranya 72 siswa yang naik kelas II, 48 siswa yang naik kelas III, 41 siswa yang naik kelas IV, 46 siswa yang naik kelas V, 48 siswa yang naik kelas VI dan 100% siswa yang lulus. Tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 296 siswa, diantaranya 71

siswa yang naik kelas II, 76 siswa yang naik kelas III, 73 siswa yang naik kelas IV, 38 siswa yang naik kelas V, 40 siswa yang naik kelas VI dan 100% siswa yang lulus. Tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 266 siswa, diantaranya 41 siswa yang naik kelas II, 71 siswa yang naik kelas III, 73 siswa yang naik kelas IV, 41 siswa yang naik kelas V, 40 siswa yang naik kelas VI dan 100% siswa yang lulus. Tahun ajaran 2017/2018 yang berjumlah 270 siswa, diantaranya 71 siswa yang naik kelas II, 41 siswa yang naik kelas III, 73 siswa yang naik kelas IV, 40 siswa yang naik kelas V, 45 siswa yang naik kelas VI dan 100% siswa yang lulus.

c. Kondisi Siswa Yang Mengulang di Kelas

Adapun data siswa yang tidak naik kelas dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Kondisi Siswa yang Mengulang di Kelas

Tahun	Kelas						Jumlah
	I	II	III	IV	V	VI	
2012-2013	8	3	7	4	6	-	29
2013-2014	1	1	2	3	4	-	11
2014-2015	4	4	-	-	-	-	8
2015-2016	1	2	-	-	-	-	3
2016-2017	-	1	1	-	-	-	2
2017-2018	-	2	-	-	-	-	2
Total	14	13	10	7	10		55

(Sumber Data: Dokumen Sekolah MIN 2 Kotawaringin Barat)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat data kondisi siswa yang mengulang di MIN 2 Kotawaringin Barat dari tahun ajaran 2012/2013 yang berjumlah 29 siswa, diantaranya 8 siswa di kelas I, 3 siswa di

kelas II, 7 siswa di kelas III, 4 siswa di kelas IV, dan 6 siswa di kelas V. Tahun ajaran 2013/2014 yang berjumlah 11 siswa, diantaranya 1 siswa di kelas I, 1 siswa di kelas II, 2 siswa di kelas III, 3 siswa di kelas IV dan 4 siswa di kelas V. Tahun ajaran 2014/2015 yang berjumlah 8 siswa, diantaranya 4 siswa di kelas I dan 4 siswa di kelas II. Tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 3 siswa, diantaranya 1 siswa di kelas I dan 2 siswa di kelas II. Tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 2 siswa, diantaranya 1 siswa di kelas II, dan 1 siswa di kelas III. Tahun ajaran 2017/2018 yang berjumlah 2 siswa, terdapat di kelas II.

B. Deskripsi Hasil Penelitian dan Uji Hipotesis

1. Penerapan Metode Tilawati di Kelas III MIN 2 Kotawaringin Barat

Untuk mengetahui penerepan metode tilawati di siswa kelas III MIN 2 Kotawaringin Barat penulis menggunakan observasi. Observasi dilakukan dengan mengamati proses penerapan yang dilakukan oleh guru dan observasi dilakukan menggunakan lembar pengamatan. Adapun hasil pengamatan terhadap penerapan metode tilawati dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.8
Lembar Observasi Penerapan Metode Tilawati

No	Aktivitas Guru	Kategori		
		3	2	1
	Pendahuluan			
1	Memberi salam dan memulai	✓		

	pembelajaran dengan mengucapkan basmalah kemudian berdoa bersama.			
2	Mengecek kehadiran.	✓		
3	Menyusun tempat duduk berbentuk U			✓
4	Menanyakan pembelajaran sebelumnya.	✓		
	Kegiatan Inti			
5	Menjelaskan pokok bahasan pada halaman yang akan dibaca	✓		
6	Melakukan pendekatan klasikal dengan menggunakan peraga tilawati selama 20 menit	✓		
7	Melakukan pendekatan individual dengan teknik baca simak dengan menggunakan buku tilawati selama 25 menit	✓		
	Evaluasi			
8	Melakukan pre test sebelum melakukan pembelajaran		✓	
9	Melakukan evaluasi harian	✓		
10	Melakukan munaqasah terhadap siswa yang akan naik jilid			✓
	Memberikan Penghargaan			
11	Memberikan apresiasi terhadap bacaan yang benar	✓		
12	Memotivasi siswa	✓		
	Penutup			

13	Memberi tugas dan materi yang akan di pelajari pada pertemuan berikutnya	✓		
14	Menutup pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan hamdalah	✓		
15	Memberi salam	✓		

Dari tabel diatas, penulis akan menghitung hasil lembar observasi penerapan metode *tilawati* sebagai berikut :

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	Jumlah	Rata-rata
1	MT	3	3	1	3	3	3	3	2	3	1	3	3	3	3	3	40	2,66

Dari tabel di atas, dapat diketahui rata-rata penerapan metode *tilawati* adalah 2,66%, dengan kategori baik. Artinya penerapan metode *tilawati* selalu dilakukan oleh guru sesuai dengan proses pembelajaran yang ada di teori.

2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas III di MIN 2 Kotawaringin Barat

a. Hasil tes kemampuan membaca Al-Qur'an sebelum di terapkan metode *tilawati*

Adapun hasil yang diperoleh sebelum di terapkan metode *tilawati* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.9
Hasil Tes Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sebelum di Terapkan Metode Tilawati

No	Nama Siswa	Nilai
1	A.P.T	90

2	A.D.P.P	80
3	A.L.K	90
4	A.R	70
5	A.A.N.S	70
6	A.H.A	95
7	A.V.N	80
8	A.D.R	90
9	A.RM	75
10	F.O.B	90
11	I.I	95
12	M.A.I	80
13	M.A.B.P	80
14	M.A	80
15	M.AR	80
16	M.A.Z.I	95
17	M.D	80
18	M.H.A	95
19	M.K	80
20	M.R.R	90
21	M.S.H	85
22	M.T.R	90
23	M	80
24	M.R	95
25	M.A.A	75
26	MDH	80
27	N.H	65

28	N.F	85
29	N.L.F	80
30	N.I	75
31	N.I.H	70
32	P.A.A	70
33	P.A.M.R	85
34	R.Z.P	85
35	R.R	80
36	R.R.V	85
37	S.P.H	80
38	S.H	70
39	U.R.M	75
40	Z.F	80
41	Z.A.R	90
Jumlah		3365
Rata-Rata		82,07

(Sumber Data : Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits)

Dari tabel di atas, dapat diketahui rata-rata nilai kemampuan membaca Al-Qur'an sebelum menggunakan penerapan metode tilawati adalah 82,07% dengan kategori baik.

- b. Hasil tes kemampuan membaca Al-Qur'an setelah di terapkan metode tilawati

Kemampuan setelah menggunakan metode *tilawati* siswa kelas III MIN 2 Kotawaringin Barat dalam penelitian ini adalah kemampuan/kecakapan membaca Al-Qur'an yang dimiliki siswa dalam ketepatan dalam bacaan idzhar, ketepatan dalam bacaan idgham,

ketepatan dalam membaca iqlab, ketepatan dalam bacaan ikhfa', ketepatan dalam bacaan qalqalah, ketepatan dalam bacaan mad, dan ketepatan dalam tanda waqaf.

Dalam hasil analisis penelitian tentang kemampuan siswa setelah menggunakan metode *tilawati* siswa kelas III MIN 2 Kotawaringin Barat dianalisis dengan berbagai langkah yang meliputi perhitungan nilai masing-masing siswa. Berikut hasil perhitungan nilai masing-masing item kemampuan membaca Al-Qur'an pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.10
Distribusi Frekuensi Pada Item Pertama Ketepatan Siswa Membaca Hukum Bacaan Nun Mati Dan Tanwin Apabila Bertemu Dari Masing-Masing Huruf Idzhar Kholqi

No	Alternatif Kemampuan	Skor	F	Skor X f	%
1	Siswa mampu mengucapkan 5-6 contoh	3	36	108	87,80
2	Siswa mampu mengucapkan 3-4 contoh	2	5	10	12,20
3	Siswa mampu mengucapkan kurang dari 2 contoh	1	0	0	0
Jumlah			41	118	100
Rata-Rata Skor			2,87		

Berdasarkan tabel di atas memberikan gambaran bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an pada item pertama yang mampu mengucapkan 5-6 contoh berjumlah 36 orang atau 87,80% dari responden, sebagian lainnya yang mampu mengucapkan 3-4 contoh berjumlah 5 orang atau 12,20%, dan yang mampu mengucapkan kurang dari 2 contoh tidak ada atau 0%.

Berdasarkan perolehan rata-rata skor di atas yaitu 2,87 berada pada interval 2,34-3 maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an pada item pertama termasuk kategori baik.

Tabel 4.11
Distribusi Frekuensi Pada Item Kedua Ketepatan Siswa Membaca Hukum Bacaan Nun Mati Dan Tanwin Apabila Bertemu Dari Masing-Masing Huruf Idgham

No	Alternatif Kemampuan	Skor	F	Skor X f	%
1	Siswa mampu mengucapkan 5-6 contoh	3	36	108	87,80
2	Siswa mampu mengucapkan 3-4 contoh	2	5	10	12,20
3	Siswa mampu mengucapkan kurang dari 2 contoh	1	0	0	0
Jumlah			41	118	100
Rata-Rata Skor			2,87		

Berdasarkan tabel di atas memberikan gambaran bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an pada item kedua yang mampu mengucapkan 5-6 contoh berjumlah 36 orang atau 87,80% dari responden, sebagian lainnya yang mampu mengucapkan 3-4 contoh berjumlah 5 orang atau 12,20%, dan yang mampu mengucapkan kurang dari 2 contoh tidak ada atau 0%.

Berdasarkan perolehan rata-rata skor di atas yaitu 2,87 berada pada interval 2,34-3 maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an pada item pertama termasuk kategori baik.

Tabel 4.12
Distribusi Frekuensi Pada Item Ketiga Ketepatan Siswa Membaca Hukum Bacaan Nun Mati Dan Tanwin Apabila Bertemu Dari Masing-Masing Huruf Iqlab

No	Alternatif Kemampuan	Skor	F	Skor X f	%
1	Siswa mampu mengucapkan 3 contoh	3	33	99	80,48
2	Siswa mampu mengucapkan 2 contoh	2	8	16	19,52
3	Siswa mampu mengucapkan 1 contoh	1	0	0	0
Jumlah			41	115	100
Rata-Rata Skor			2,80		

Berdasarkan tabel di atas memberikan gambaran bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an pada item ketiga yang mampu mengucapkan 3 contoh berjumlah 33 orang atau 80,48% dari responden, sebagian lainnya yang mampu mengucapkan 2 contoh berjumlah 8 orang atau 19,52%, dan yang mampu mengucapkan 1 contoh tidak ada atau 0%.

Berdasarkan perolehan rata-rata skor di atas yaitu 2,80 berada pada interval 2,34-3 maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an pada item pertama termasuk kategori baik.

Tabel 4.13
Distribusi Frekuensi Pada Item Keempat Ketepatan Siswa Membaca Hukum Bacaan Nun Mati Dan Tanwin Apabila Bertemu Dari Masing-Masing Huruf Ikhfa

No	Alternatif Kemampuan	Skor	F	Skor X f	%
1	Siswa mampu mengucapkan 11-15 contoh	3	33	99	80,48
2	Siswa mampu mengucapkan 6-10 contoh	2	8	16	19,52
3	Siswa mampu mengucapkan kurang dari 5 contoh	1	0	0	0

Jumlah	41	115	100
Rata-Rata Skor	2,80		

Berdasarkan tabel di atas memberikan gambaran bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an pada item keempat yang mampu mengucapkan 11-15 contoh berjumlah 33 orang atau 80,48% dari responden, sebagian lainnya yang mampu mengucapkan 6-10 contoh berjumlah 8 orang atau 19,52%, dan yang mampu mengucapkan kurang dari 5 contoh tidak ada atau 0%.

Berdasarkan perolehan rata-rata skor di atas yaitu 2,80 berada pada interval 2,34-3 maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an pada item pertama termasuk kategori baik.

Tabel 4.14
Distribusi Frekuensi Pada Item Kelima Ketepatan Siswa
Membaca Hukum Bacaan Qalqalah Apabila Bertemu Huruf *Qaf*,
Tha*, *Ba*' , *Jim*, Dan *Dal

No	Alternatif Kemampuan	Skor	F	Skor X f	%
1	Siswa mampu mengucapkan 4-5 contoh	3	36	108	87,80
2	Siswa mampu mengucapkan 2-3 contoh	2	5	10	12,20
3	Siswa mampu mengucapkan kurang dari 1 contoh	1	0	0	0
Jumlah			41	118	100
Rata-Rata Skor			2,87		

Berdasarkan tabel di atas memberikan gambaran bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an pada item kelima yang mampu mengucapkan 4-5 contoh berjumlah 36 orang atau 87,80% dari responden, sebagian lainnya yang mampu mengucapkan 2-3 contoh

berjumlah 5 orang atau 12,20%, dan yang mampu mengucapkan kurang dari 1 contoh tidak ada atau 0%.

Berdasarkan perolehan rata-rata skor di atas yaitu 2,87 berada pada interval 2,34-3 maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an pada item pertama termasuk kategori baik.

Tabel 4.15
Distribusi Frekuensi Pada Item Keenam Ketepatan Siswa
Membaca Hukum Bacaan Mad Thobi'i Apabila Ada Huruf *Alif,*
Wawu, Dan Ya'

No	Alternatif Kemampuan	Skor	F	Skor X f	%
1	Siswa mampu mengucapkan 3 contoh	3	36	108	87,80
2	Siswa mampu mengucapkan 2 contoh	2	5	10	12,20
3	Siswa mampu mengucapkan 1 contoh	1	0	0	0
Jumlah			41	118	100
Rata-Rata Skor			2,87		

Berdasarkan tabel di atas memberikan gambaran bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an pada item keenam yang mampu mengucapkan 3 contoh berjumlah 36 orang atau 87,80% dari responden, sebagian lainnya yang mampu mengucapkan 2 contoh berjumlah 5 orang atau 12,20%, dan yang mampu mengucapkan 1 contoh tidak ada atau 0%.

Berdasarkan perolehan rata-rata skor di atas yaitu 2,87 berada pada interval 2,34-3 maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an pada item pertama termasuk kategori baik.

Tabel 4.16
Distribusi Frekuensi Pada Item Ketujuh Ketepatan Siswa
Membaca Hukum Bacaan Waqaf

No	Alternatif Kemampuan	Skor	F	Skor X f	%
1	Siswa mampu mengucapkan 9 tanda waqaf	3	31	93	75,61
2	Siswa mampu mengucapkan 6 tanda waqaf	2	9	18	21,96
3	Siswa mampu mengucapkan 3 tanda waqaf	1	1	1	2,43
Jumlah			41	112	100
Rata-Rata Skor			2,73		

Berdasarkan tabel di atas memberikan gambaran bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an pada item ketujuh yang mampu mengucapkan 9 tanda waqaf berjumlah 31 orang atau 75,61% dari responden, sebagian lainnya yang mampu mengucapkan 6 tanda waqaf berjumlah 9 orang atau 21,96%, dan yang mampu mengucapkan 3 tanda waqaf berjumlah 1 atau 2,43%, karena pemahaman responden terhadap tanda waqaf masih kurang.

Berdasarkan perolehan rata-rata skor di atas yaitu 2,73 berada pada interval 2,34-3 maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an pada item pertama termasuk kategori baik.

Tabel 4.17
Rekapitulasi Hasil Tes Kemampuan Membaca Al-Qur'an Setelah di
Terapkan Metode Tilawati

No	Nama Siswa	1	2	3	4	5	6	7	Skor	Nilai
----	------------	---	---	---	---	---	---	---	------	-------

1	A.P.T	3	3	3	3	3	3	3	21	100
2	A.D.P.P	3	2	3	3	3	3	2	19	90
3	A.L.K	3	3	3	3	3	3	3	21	100
4	A.R	3	3	3	3	3	3	3	21	100
5	A.A.N.S	3	3	3	2	3	2	2	18	85
6	A.H.A	3	3	3	3	3	3	3	21	100
7	A.V.N	3	3	3	3	3	3	3	21	100
8	A.D.R	3	3	3	3	3	3	3	21	100
9	A.RM	3	3	3	3	3	3	3	21	100
10	F.O.B	3	3	3	3	3	3	3	21	100
11	II	3	3	3	3	3	3	3	21	100
12	M.A.I	3	3	2	2	3	3	3	19	90
13	M.A.B.P	3	3	3	3	3	3	3	21	100
14	M.A	3	2	3	3	3	3	3	20	95
15	M.AR	3	3	2	3	3	3	2	19	90
16	M.A.Z.I	3	3	3	3	3	3	3	21	100
17	M.D	3	3	3	3	3	3	3	21	100
18	M.H.A	3	3	3	3	3	3	3	21	100
19	M.K	3	3	2	2	3	3	2	18	85
20	M.R.R	3	3	3	3	3	3	3	21	100
21	M.S.H	3	3	3	3	3	3	3	21	100
22	M.T.R	3	3	3	3	3	3	3	21	100
23	M	3	3	3	3	2	3	3	20	95
24	M.R	3	3	3	3	3	3	3	21	100
25	M.A.A	2	3	3	3	2	3	1	17	80
26	MDH	2	2	3	2	3	3	2	17	80
27	N.H	3	3	3	3	3	3	3	21	100
28	N.F	3	3	2	2	3	1	3	17	80

29	N.L.F	3	3	3	3	2	2	2	18	85
30	N.I	2	2	2	3	3	2	3	17	80
31	N.I.H	3	3	3	3	3	3	3	21	100
32	P.A.A	3	3	3	2	2	3	2	18	85
33	P.A.M.R	3	3	3	3	3	3	3	21	100
34	R.Z.P	3	3	3	3	3	3	3	21	100
35	R.R	3	3	2	2	2	3	2	17	80
36	R.R.V	3	3	3	3	3	3	3	21	100
37	S.P.H	2	2	2	3	3	3	2	17	80
38	S.H	3	3	2	2	3	3	3	19	90
39	U.R.M	2	3	3	3	3	3	3	20	95
40	Z.F	3	3	3	3	3	3	3	21	100
41	Z.A.R	3	3	3	3	3	3	3	21	100
Jumlah		118	118	115	115	118	118	112	718	3865
Rata-Rata		2,87	2,87	2,80	2,80	2,87	2,87	2,73	17,51	94,26

(Data hasil tes yang dilakukan penulis pada tanggal 08 September 2018)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui rata-rata nilai kemampuan membaca Al-Qur'an adalah 94,26%, dengan kategori sangat baik.

3. Pengaruh Penerapan Metode Tilawati Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas III MIN 2 Kotawaringin Barat

Untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap variabel Y, maka penulis menggunakan pendekatan statistik dengan analisis regresi linier sebagai berikut:

1. H_a dan H_0 dalam bentuk kalimat

H_a : Ada pengaruh yang positif, signifikan dan linier antara metode tilawati terhadap hasil kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas III di MIN 2 Kotawaringin Barat.

H_0 : Tidak ada pengaruh yang positif, signifikan dan linier antara metode tilawati terhadap hasil kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas III di MIN 2 Kotawaringin Barat.

2. H_a dan H_0 dalam bentuk statistik

$$H_a : F_{hitung} > F_{tabel}$$

$$H_0 : F_{hitung} < F_{tabel}$$

3. Tabel penolong untuk menghitung regresi

Tabel 4.18
Penolong untuk Menghitung Regresi

No	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	90	100	9000	8100	10000
2	80	90	7200	6400	8100
3	90	100	9000	8100	10000
4	70	100	7000	4900	10000
5	70	85	5950	4900	7225
6	95	100	9500	9025	10000
7	80	100	8000	6400	10000
8	90	100	9000	8100	10000
9	75	100	7500	5625	10000
10	90	100	9000	8100	10000
11	95	100	9500	9025	10000
12	80	90	7200	6400	8100
13	80	100	8000	6400	10000
14	80	95	7600	6400	9025

15	80	90	7200	6400	8100
16	95	100	9500	9025	10000
17	80	100	8000	6400	10000
18	95	100	9500	9025	10000
19	80	85	6800	6400	7225
20	90	100	9000	8100	10000
21	85	100	8500	7225	10000
22	90	100	9000	8100	10000
23	80	95	7600	6400	9025
24	95	100	9500	9025	10000
25	75	80	6000	5625	6400
26	80	80	6400	6400	6400
27	65	100	6500	4225	10000
28	85	80	6800	7225	6400
29	80	85	6800	6400	7225
30	75	80	6000	5625	6400
31	70	100	7000	4900	10000
32	70	85	5950	4900	7225
33	85	100	8500	7225	10000
34	85	100	8500	7225	10000
35	80	80	6400	6400	6400
36	85	100	8500	7225	10000
37	80	80	6400	6400	6400
38	70	90	6300	4900	8100
39	75	95	7125	5625	9025
40	80	100	8000	6400	10000
41	90	100	9000	8100	10000
Jml	$\Sigma X=3365$	$\Sigma Y=3865$	$\Sigma XY=318225$	$\Sigma X^2=278875$	$\Sigma Y^2=366775$

4. Memasukkan angka-angka statistik dan membuat persamaan regresi.

a) Menghitung rumus a :

$$\begin{aligned}
 a &= \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{N\sum X^2 - (\sum X)^2} \\
 &= \frac{(3865)(278775) - (3365)(318225)}{41.278775 - (3365)^2} \\
 &= \frac{1077465375 - 1070827125}{11429775 - 11323225} \\
 &= \frac{6638250}{106550} \\
 &= 62,30
 \end{aligned}$$

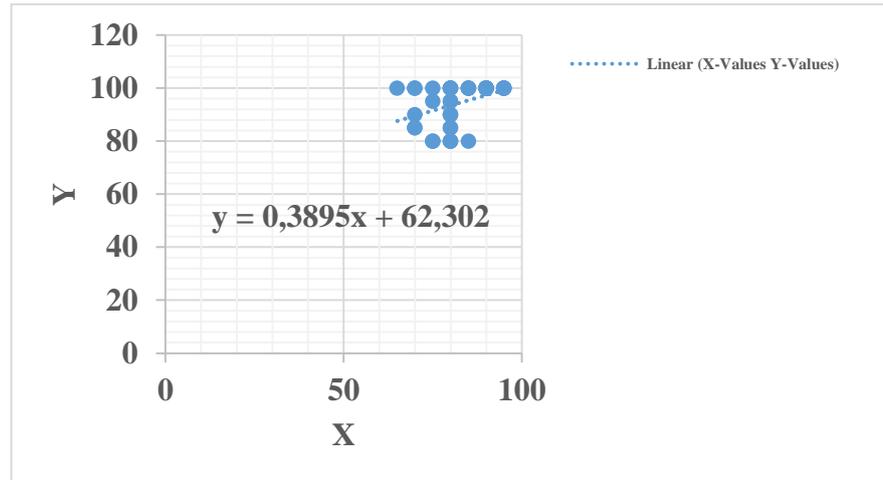
b) Menghitung rumus b :

$$\begin{aligned}
 b &= \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N\sum X^2 - (\sum X)^2} \\
 &= \frac{41.318225 - (3365)(3865)}{41.278775 - (3365)^2} \\
 &= \frac{13047225 - 13005725}{11429775 - 11323225} \\
 &= \frac{41500}{106547} \\
 &= 0,38
 \end{aligned}$$

c) Menulis persamaan regresi dengan rumus :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 62,30 + 0,38X$$



5. Menguji signifikansi dengan rumus dan langkah-langkah berikut :

a) Menghitung jumlah Kuadrat Total XY dengan rumus :

$$\begin{aligned} JK \text{ XY} &= \sum XY - \frac{\sum X \cdot \sum Y}{N} \\ &= 318225 - \frac{3365 \cdot 3865}{41} \\ &= 318225 - 31712,80 \\ &= 1012,2 \end{aligned}$$

b) Menghitung Jumlah Kuadrat Total dengan rumus :

$$\begin{aligned} JK \text{ Y} &= \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \\ &= 366775 - \frac{(3865)^2}{41} \\ &= 366775 - 364346,95 \\ &= 2428,05 \end{aligned}$$

c) Menghitung Jumlah Kuadrat Regresi dengan rumus :

$$\begin{aligned} JK \text{ reg} &= b (JK \text{ XY}) \\ &= 0,38 (1012,2) \\ &= 384,63 \end{aligned}$$

d) Menghitung Jumlah Kuadrat Residu dengan rumus :

$$\begin{aligned} JK_{res} &= JK_Y - JK_{reg} \\ &= 2428,05 - 384,63 \\ &= 2043,42 \end{aligned}$$

e) Mencari F_{hitung} dengan rumus :

$$\begin{aligned} F_{hit} &= \frac{JK_{reg}/k}{JK_{res}/(N-k-1)} \\ &= \frac{384,63/1}{2043,42/(41-1-1)} \\ &= \frac{384,63}{47,83} \\ &= 8,04 \end{aligned}$$

f) Menentukan taraf signifikan dan mencari nilai F_{tabel} menggunakan tabel F dengan rumus :

Taraf signifikan (α) = 0,05

$F_{tabel} = (0,05 ; 1 ; 39) = 4,09$

g) Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel}

Ternyata $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $8,04 > 4,09$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan metode tilawati terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas III di

MIN 2 Kotawaringin Barat.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL

A. Penerapan Metode Tilawati di Kelas III MIN 2 Kotawaringin Barat

Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode tilawati oleh guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.1
Lembar Observasi Penerapan Metode Tilawati

No	Aktivitas Guru	Kategori		
		3	2	1
	Pendahuluan			
1	Memberi salam dan memulai pembelajaran dengan mengucapkan basmalah kemudian berdoa bersama.	✓		
2	Mengecek kehadiran	✓		
3	Menyusun tempat duduk berbentuk U			✓
4	Menanyakan pembelajaran sebelumnya.	✓		
	Kegiatan Inti			
5	Menjelaskan pokok bahasan pada halaman yang akan dibaca	✓		
6	Melakukan pendekatan klasikal dengan menggunakan peraga tilawati selama 20 menit	✓		

7	Melakukan pendekatan individual dengan teknik baca simak dengan menggunakan buku tilawati selama 25 menit	✓		
	Evaluasi			
8	Melakukan pre test sebelum melakukan pembelajaran		✓	
9	Melakukan evaluasi harian	✓		
10	Melakukan munaqasah terhadap siswa yang akan naik jilid			✓
	Memberikan Penghargaan			
11	Memberikan apresiasi terhadap bacaan yang benar	✓		
12	Memotivasi siswa	✓		
	Penutup			
13	Memberi tugas dan materi yang akan di pelajari pada pertemuan berikutnya	✓		
14	Menutup pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan hamdalah	✓		
15	Memberi salam	✓		

Dari tabel observasi di atas, maka dapat diuraikan kegiatan pendahuluan yang terdiri dari memberi salam dan memulai pembelajaran dengan mengucapkan basmalah kemudian berdoa bersama selalu dilakukan oleh guru, mengecek kehadiran selalu diterapkan oleh guru, menanyakan pembelajaran sebelumnya selalu dilakukan oleh guru, sementara untuk penyusunan tempat duduk berbentuk U tidak pernah dilakukan oleh guru di karenakan pelaksanaan kegiatan tilawati di kelas III dilaksanakan di ruangan

kelas yang tidak mungkin untuk menyusun tempat duduk menjadi bentuk U dikhawatirkan dapat membuang waktu dan berakibat pada proses pembelajaran tilawati yang tidak tepat waktu.

Pada kegiatan inti guru selalu menjelaskan pokok bahasan pada halaman yang akan dibaca, serta melakukan pendekatan klasikal dengan menggunakan peraga tilawati selama 20 menit, kemudian guru melakukan pendekatan individual dengan teknik baca simak dengan menggunakan buku tilawati selama 25 menit

Pada kegiatan evaluasi guru selalu melaksanakan evaluasi harian, dalam pre test sebelum memulai pembelajaran guru masih jarang melakukannya, sedangkan untuk munaqasah siswa yang akan naik jilid tidak pernah karena guru yang memunaqasah itu ada tim khusus yang di sebut tim munaqis dan tidak termasuk dalam guru yang mengajar dalam kelas.

Pada kegiatan memberikan penghargaan guru selalu memberikan apresiasi terhadap bacaan yang benar dan memotivasi siswa. Pada kegiatan penutup guru selalu memberi tugas dan materi yang akan di pelajari pada pertemuan berikutnya, menutup pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan hamdalah.

B. Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas III di MIN 2 Kotawaringin Barat

Tabel 5. 2
Hasil Tes Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sebelum di Terapkan Metode Tilawati

No	Nama Siswa	Nilai	Kategori
1	A.P.T	90	Baik
2	A.D.P.P	80	Cukup

3	A.L.K	90	Baik
4	A.R	70	Cukup
5	A.A.N.S	70	Cukup
6	A.H.A	95	Amat Baik
7	A.V.N	80	Cukup
8	A.D.R	90	Baik
9	A.RM	75	Cukup
10	F.O.B	90	Baik
11	I.I	95	Amat Baik
12	M.A.I	80	Cukup
13	M.A.B.P	80	Cukup
14	M.A	80	Cukup
15	M.AR	80	Cukup
16	M.A.Z.I	95	Amat Baik
17	M.D	80	Cukup
18	M.H.A	95	Amat Baik
19	M.K	80	Cukup
20	M.R.R	90	Baik
21	M.S.H	85	Baik
22	M.T.R	90	Baik
23	M	80	Cukup
24	M.R	95	Amat Baik
25	M.A.A	75	Cukup
26	MDH	80	Cukup
27	N.H	65	Kurang
28	N.F	85	Baik

29	N.L.F	80	Cukup
30	N.I	75	Cukup
31	N.I.H	70	Cukup
32	P.A.A	70	Cukup
33	P.A.M.R	85	Baik
34	R.Z.P	85	Baik
35	R.R	80	Cukup
36	R.R.V	85	Baik
37	S.P.H	80	Cukup
38	S.H	70	Cukup
39	U.R.M	75	Cukup
40	Z.F	80	Cukup
41	Z.A.R	90	Baik
Jumlah		3365	
Rata-Rata		82,07	

Berdasarkan tabel nilai kemampuan membaca Al-Qur'an sebelum penerapan metode tilawati di atas bahwa siswa yang memiliki kategori amat baik berjumlah 5 orang siswa, kategori baik 12 orang siswa, kategori cukup 23 orang siswa dan sangat kurang 1 orang siswa.

Tabel 5. 3
Hasil Tes Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas III Setelah Penerapan Metode Tilawati di MIN 2 Kotawarngin Barat

No	Nama Siswa	Skor	Nilai	Kategori
1	A.P.T	21	100	Amat Baik
2	A.D.P.P	19	90	Amat Baik
3	A.L.K	21	100	Amat Baik
4	A.R	21	100	Amat Baik

5	A.A.N.S	18	85	Amat Baik
6	A.H.A	21	100	Amat Baik
7	A.V.N	21	100	Amat Baik
8	A.D.R	21	100	Amat Baik
9	A.RM	21	100	Amat Baik
10	F.O.B	21	100	Amat Baik
11	II	21	100	Amat Baik
12	M.A.I	19	90	Amat Baik
13	M.A.B.P	21	100	Amat Baik
14	M.A	20	95	Amat Baik
15	M.AR	19	90	Amat Baik
16	M.A.Z.I	21	100	Amat Baik
17	M.D	21	100	Amat Baik
18	M.H.A	21	100	Amat Baik
19	M.K	18	85	Amat Baik
20	M.R.R	21	100	Amat Baik
21	M.S.H	21	100	Amat Baik
22	M.T.R	21	100	Amat Baik
23	M	20	95	Amat Baik
24	M.R	21	100	Amat Baik
25	M.A.A	17	80	Baik
26	MDH	17	80	Baik
27	N.H	21	100	Amat Baik
28	N.F	17	80	Baik
29	N.L.F	18	85	Amat Baik
30	N.I	17	80	Amat Baik

31	N.I.H	21	100	Amat Baik
32	P.A.A	18	85	Amat Baik
33	P.A.M.R	21	100	Amat Baik
34	R.Z.P	21	100	Amat Baik
35	R.R	17	80	Amat Baik
36	R.R.V	21	100	Amat Baik
37	S.P.H	17	80	Baik
38	S.H	19	90	Amat Baik
39	U.R.M	20	95	Amat Baik
40	Z.F	21	100	Amat Baik
41	Z.A.R	21	100	Amat Baik
Jumlah		718	3865	
Rata-Rata		17,51	94,26	

Berdasarkan tabel nilai kemampuan membaca Al-Qur'an setelah penerapan metode tilawati di atas bahwa siswa yang memiliki kategori amat baik berjumlah 37 orang siswa, kategori baik 4 orang siswa, kategori cukup 0 orang siswa dan sangat kurang 0 orang siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5.4
Distribusi Frekuensi Kemampuan Membaca Al-Qur'an
Siswa Kelas III MIN 2 Kotawaringin Barat

No	Kategori	Nilai	F	Persentase (%)
1	Sangat baik	91-100	37	90,25 %
2	Baik	81-90	4	9,75%
3	Cukup	71-80	0	0%
4	Kurang	60-70	0	0%

Total	41	100
--------------	-----------	------------

Suharsimi Arikunto, (1988:214)

Tabel distribusi frekuensi tentang kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas III MIN 2 Kotawaringin Barat di atas menunjukkan bahwa dari total 41 siswa yang diteliti, 37 siswa (90,25%) yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan kategori amat baik dan 4 siswa (9,75%) yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan kategori baik. Selanjutnya diadakan perhitungan untuk mengetahui nilai kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan penerapan metode tilawati, dari data diatas dapat dilihat bahwa total nilai siswa keseluruhan berjumlah 3865.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata kemampuan membaca Al-Qur'an setelah menggunakan penerapan metode tilawati di kelas III MIN 2 Kotawaringin Barat adalah sebesar 94,26 berada pada interval 81-100 termasuk dalam kategori amat baik.

C. Pengaruh Penerapan Metode Tilawati Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas III MIN 2 Kotawaringin Barat

Untuk mengetahui pengaruh penerapan metode *tilawati* terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an telah di hitung kemampuan membaca Al-Qur'an sebelum dan setelah menggunakan metode tilawati, selanjutnya dari hasil tersebut akan dicari analisis regresi berikut:

$$\begin{array}{ll}
 N & = 41 & \sum XY & = 295875 \\
 \sum X & = 3140 & \sum X^2 & = 242650 \\
 \sum Y & = 3865 & \sum Y^2 & = 366775
 \end{array}$$

1. Menghitung rumus a :

$$\begin{aligned}
 a &= \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{N\sum X^2 - (\sum X)^2} \\
 &= \frac{(365)(278775) - (3365)(318225)}{41 \cdot 278775 - (3365)^2} \\
 &= \frac{1077465375 - 1070827125}{1014668 - 11323225} \\
 &= \frac{6638250}{106550} \\
 &= 62,30
 \end{aligned}$$

2. Menghitung rumus b :

$$\begin{aligned}
 b &= \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N\sum X^2 - (\sum X)^2} \\
 &= \frac{41 \cdot 318225 - (3365)(3865)}{41 \cdot 278775 - (3365)^2} \\
 &= \frac{13047225 - 13005725}{11429775 - 11323225} \\
 &= \frac{41500}{106547} \\
 &= 0,38
 \end{aligned}$$

3. Menulis persamaan regresi dengan rumus :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 62,30 + 0,38X$$

4. Menghitung jumlah Kuadrat Total XY dengan rumus :

$$\begin{aligned}
 JK \ XY &= \sum XY - \frac{\sum X \cdot \sum Y}{N} \\
 &= 318225 - \frac{3365 \cdot 3865}{41}
 \end{aligned}$$

$$= 318225 - 317212,80$$

$$= 1012,2$$

5. Menghitung Jumlah Kuadrat Total dengan rumus :

$$JK Y = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}$$

$$= 366775 - \frac{(3865)^2}{41}$$

$$= 366775 - 364346,95$$

$$= 2428,05$$

6. Menghitung Jumlah Kuadrat Regresi dengan rumus :

$$JK reg = b (JK XY)$$

$$= 0,38 (1012,2)$$

$$= 384,63$$

7. Menghitung Jumlah Kuadrat Residu dengan rumus :

$$JK res = JK Y - JK reg$$

$$= 2428,05 - 384,63$$

$$= 2043,42$$

8. Mencari F_{hitung} dengan rumus :

$$F_{hit} = \frac{JK reg/k}{JK res/(N-k-1)}$$

$$= \frac{384,63/1}{2043,42/(41-1-1)}$$

$$= \frac{384,63}{47,83}$$

$$= 8,04$$

9. Menentukan taraf signifikan dan mencari nilai F_{tabel} menggunakan tabel F

dengan rumus :

Taraf signifikan (α) = 0,05

$$F_{\text{tabel}} = (0,05 ; 1 ; 39) = 4,09$$

10. Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel}

Ternyata $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ atau $8,04 > 4,09$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dengan demikian dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan metode tilawati terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas III di MIN 2 Kotawaringin Barat.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pengujian hipotesis tentang pengaruh penerapan metode *tilawati* terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas III MIN 2 Kotawaringin Barat, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan metode *tilawati* di kelas III MIN 2 Kotawaringin Barat dengan skor rata-rata 2,66 yang berada pada interval 2,34-3 dengan kategori baik.
2. Kemampuan membaca Al-Qur'an sebelum menggunakan penerapan metode *tilawati* di kelas III MIN 2 Kotawaringin Barat dengan skor rata-rata adalah 82,07 yang berada pada interval 81-90 dengan kategori baik sedangkan setelah penerapan metode *tilawati* Kemampuan siswa kelas III dalam membaca Al-Qur'an termasuk dalam kategori amat baik dengan skor rata-rata adalah 94,26 yang berada pada interval 91-100. Jadi, rentang skor antara sebelum di terapkan metode *tilawati* dan setelah di terapkan metode *tilawati* yaitu persentasenya 29,73%.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan penerapan metode *tilawati* terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas III di MIN 2 Kotawaringin Barat. Terbukti dengan adanya F_{hitung} sebesar 8,04 lebih besar dari F_{tabel} pada taraf signifikan 0,05 sebesar 4,09. Dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi tim munaqis diharapkan apabila setelah mengadakan munaqasah nilai hasil siswa yang telah diuji sebaiknya di arsipkan.
2. Bagi kepala sekolah diharapkan bisa menyediakan ruangan khusus untuk kegiatan *tilawati* agar kegiatan bisa dilaksanakan sesuai dengan ketentuan pengajaran *tilawati*.



DAFTAR PUSTAKA

- Al Abror, Muhammad. 2011. *Belajar Ilmu Tajwid Mudah dan Praktis dengan Skema dan Terstruktur*. Jakarta Barat: Media Pustaka Ainun.
- Annuri, Ahmad. 2010. *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Pembahasan Ilmu Tajwid*. Jakarta: Pustaka Al-Kausar.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azra, Azumardi, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dainuri. 2017. *Jurnal Problematika Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Tilawati*. 2: 167-178).
- Departemen Agama RI. 2006. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Jakarta. Magfirah Pustaka.
- Fathurrohman, Pupuh dan Sobry Sutikno. 2011. *Strategi Belajar Mengajar: Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Hasan, Abdurrahman, dkk. 2010. *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*. Surabaya. Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah.
- Kamus Pusat Bahasa. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Margono. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Muchtar, Hari Jauhari. 2005. *Fiqh Pendidikan*. Bandung: PT. Rosda Karya Press.
- Sadzili, Hasan. 2004. *Tilawati Metode Praktis Cepat Lancar*. Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah.
- Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir Al-Misbah Volume 14: Pesan Dan Kesan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujana, Nana. 1991. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosakarya.

- Tafsir, Ahmad. 2007. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tim Penyusun Pedoman Penulisan Skripsi. 2017. *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya*. Palangka Raya: IAIN Palangka Raya.
- Usman, M Basirudin. 2002. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat.
- Uzer Moh Usman, 2006, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wahyudi, Moh. 2008. *Ilmu Tajwid Plus*. Surabaya: Halim Jaya.
- Wawancara dengan salah satu guru di MIN 2 Kotawaringin Barat, Rabu 14 Februari pukul 10.54 WIB.
- Widoyoko, Eko Putro. 2014. *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Winarto, Surakhman. 1990. *Pengantar Penelitian Ilmiah : Dasar, Metode, dan Teknik*. Bandung: Tarsito.
- Yousda, Ine I. Amirman. 1993. *Penelitian dan Statistik Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yusuf, Tayar dan Syaiful Anwar. 1995. *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*. Jakarta: PT. Raka Grafindo Persada.